

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN
PANDAI BESI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang
Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh :

**PUTRI NURUL AULA
NIM. 190602118**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Nurul Aula

NIM : 190602118

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli ataupun tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R Banda Aceh, 14 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Putri Nurul Aula

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap
Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam
Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang
Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**

Diajukan Oleh:

Putri Nurul Aula
NIM: 190602118

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

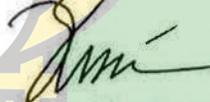
Pembimbing I,



Dr. Fithriady, Lc., MA

NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,



Jalaluddin, ST., M.A.

NIDN. 2030126502

A R - R A N I R Y

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

**Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap
Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam
Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang,
Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)**

Putri Nurul Aula

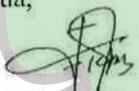
NIM. 190602118

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Juli 2023 M
8 Muharam 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Fithriady, Lc., MA
NIP. 1980081220060410004

Sekretaris,


Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Penguji I,


Dr. Zaki Fuad, M., Ag.
NIP. 196403141992031003

Penguji II


Dara Amanatillah, M.Sc. Fin.
NIDN. 2022028705

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Haras Furqani, M. Ec.
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Nurul Aula

Nim : 1906021118

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 1906021118@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi... ..
yang berjudul:

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 Juli 2023

Mengetahui :

Penulis


Putri Nurul Aula
NIM. 1906021118

Pembimbing I


Dr. Fithriady, Lc., MA
NIP.1980081220060410004

Pembimbing II


Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)”. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata Satu (S-1) Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Fithriady, Lc, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sekaligus selaku pembimbing I. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik (PA) Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terimakasih kepada Kepala Desa dan seluruh pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Orang tua tercinta, Bapak Muchsin dan Ibu Siti Hajar. Terima kasih Ayah dan Mamak yang selalu memberikan

do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa henti kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

9. Terima kasih kepada saudara kandung penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Serta terima kasih pula pada teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak menyumbangkan pikiran, dukungan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Penulis,

Putri Nurul Aula

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haul : هؤل

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
أِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

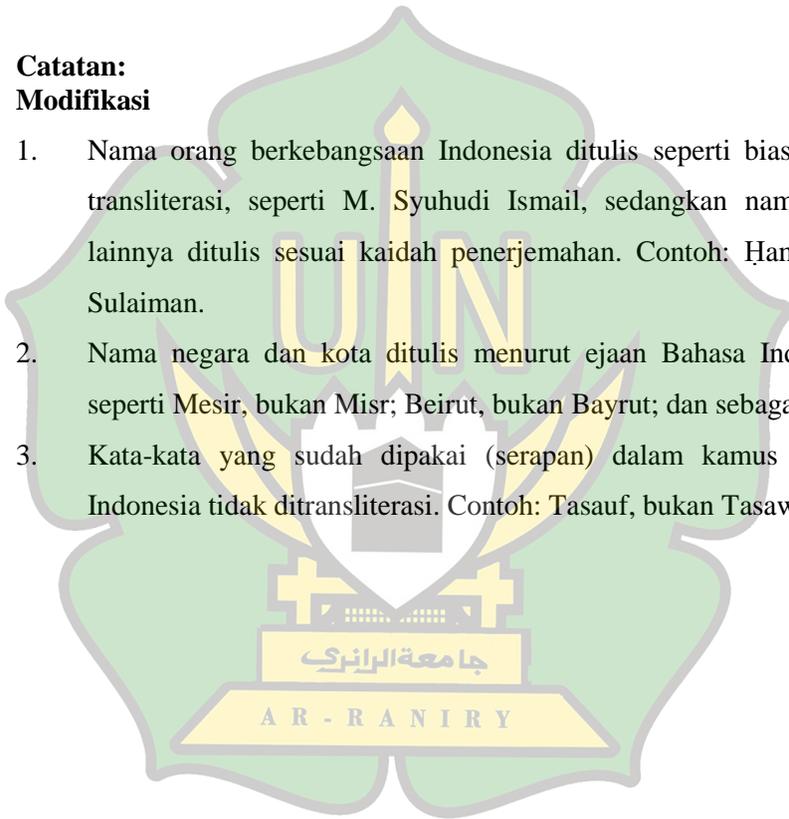
c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Madīnah Al- Al-Madinatul Munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Munawwarah/
Ṭalḥah : طَلْحَةَ

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Putri Nurul Aula
NIM : 190602118
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Dr. Fithriady, LC,MA
Pembimbing II : Jalaluddin, ST.,MA

Industri pandai besi merupakan salah satu bagian dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dianggap sebagai sektor ekonomi kreatif yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat dan dijadikan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sebagai pengrajin dari puluhan tahun lalu sebelum Indonesia merdeka, bahkan hingga saat ini industri ini sudah dijadikan sebagai usaha turun-temurun masyarakat di wilayah ini, namun hingga saat ini industri ini masih kurang berkembang, hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap kemajuan dan perolehan pendapatan para pengrajin yang hingga saat ini masih terbilang belum stabil dan tidak menentu. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian pada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kestabilan perolehan pendapatan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *SemPLS* dengan bantuan aplikasi *software Smart PLS 3.0* dengan teknik analisis data *Outer Model* dan *Inner Model*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 pengrajin, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling Jenuh* yaitu pengambilan seluruh jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak modal yang digunakan, pengalaman kerja dan keahlian yang dimiliki semakin tinggi dan didukung oleh semakin optimal jam kerja yang dicurahkan dalam melakukan kegiatan produksi maka akan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pengrajin.

Kata Kunci : *Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan*

DAFTAR ISI

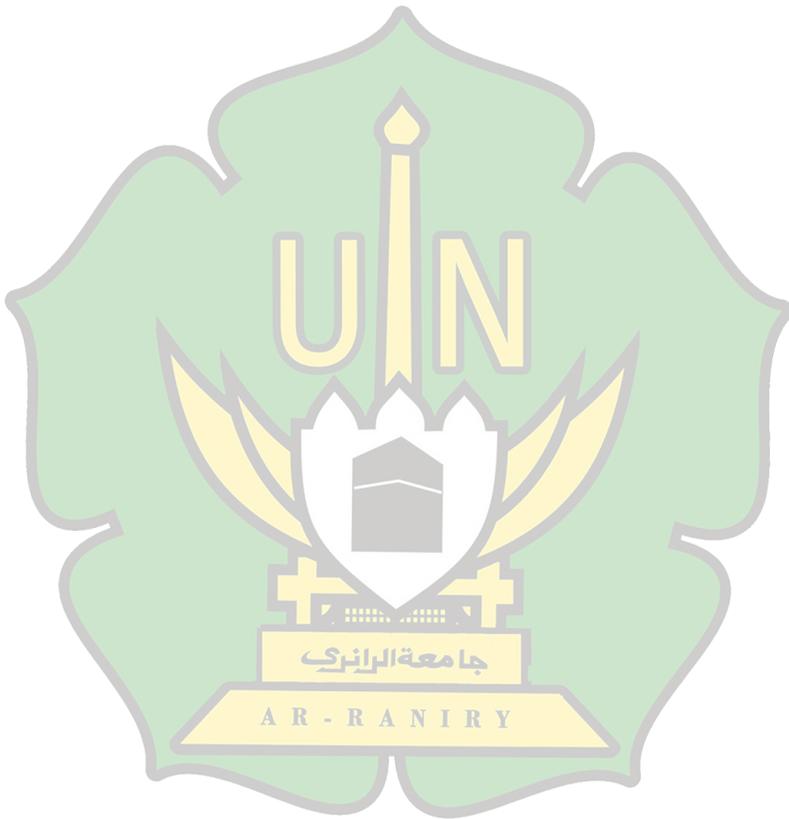
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	16
2.1.2 Jenis dan Bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	17
2.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	18
2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	21
2.2 Pendapatan	
2.2.1 Pengertian Pendapatan	22
2.2.2 Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam	23
2.2.3 Jenis – Jenis Pendapatan	28
2.2.4 Indikator Pendapatan	29
2.2.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan ..	29
2.3 Modal	

2.3.1 Pengertian Modal	32
2.3.2 Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
2.3.3 Macam-Macam Modal	36
2.3.4 Indikator Modal	37
2.4 Jam kerja	
2.4.1 Pengertian Jam kerja	38
2.4.2 Jam Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	39
2.4.3 Indikator Jam Kerja.....	40
2.5 Pengalaman Kerja	
2.5.1 Pengertian Pengalaman Kerja	41
2.5.2 Pengalaman Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	43
2.5.3 Indikator Pengalaman Kerja	44
2.6 Penelitian Terkait	45
2.7. Keterkaitan Antar Variabel	
2.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	53
2.7.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	54
2.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan ..	55
2.8 Kerangka Berpikir	56
2.9 Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	60
3.2. Lokasi Penelitian	60
3.3. Populasi dan Sampel	61
3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	62
3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian	
3.5.1 Variabel Dependen	64
3.5.2 Variabel Independen	64
3.6. Skala Pengukuran	65
3.7. Metode dan Teknik Analisis Data	
3.7.1 Analisis Outer Model (Uji Validasi dan Reliabilitas)	67
3.7.2 Analisis Struktural (Inner Model)	70
3.8. Pengujian Hipotesis (Analisis Bootstrapping SmartPLS).....	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
4.1.2 Sejarah Singkat Industri Pandai Besi.....	74
4.2 Karakteristik Responden	
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	75
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	76
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	78
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan ...	78
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal	79
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja	80
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja.....	81
4.3 Analisis Deskriptif	
4.3.1 Deskriptif Responden Terhadap Modal (X1)	83
4.3.2 Deskriptif Responden Terhadap Jam Kerja (X2)	84
4.3.3 Deskriptif Responden Terhadap Pengalaman Kerja (X3)	84
4.3.4 Deskriptif Responden Terhadap Pendapatan (Y)	85
4.4 Analisis Deskriptif	
4.4.1 Analisis Outer Model.....	86
4.4.2 Analisis Struktural (<i>Inner Model</i>).....	91
4.4.3 Pengujian Hipotesis (<i>Analisis Bootstrapping SmartPLS</i>)	92
4.5 Pembahasan	
4.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi	95
4.5.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi	98
4.5.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi	99
4.5.4 Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi dalam Pandangan Ekonomi Islam	100

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115

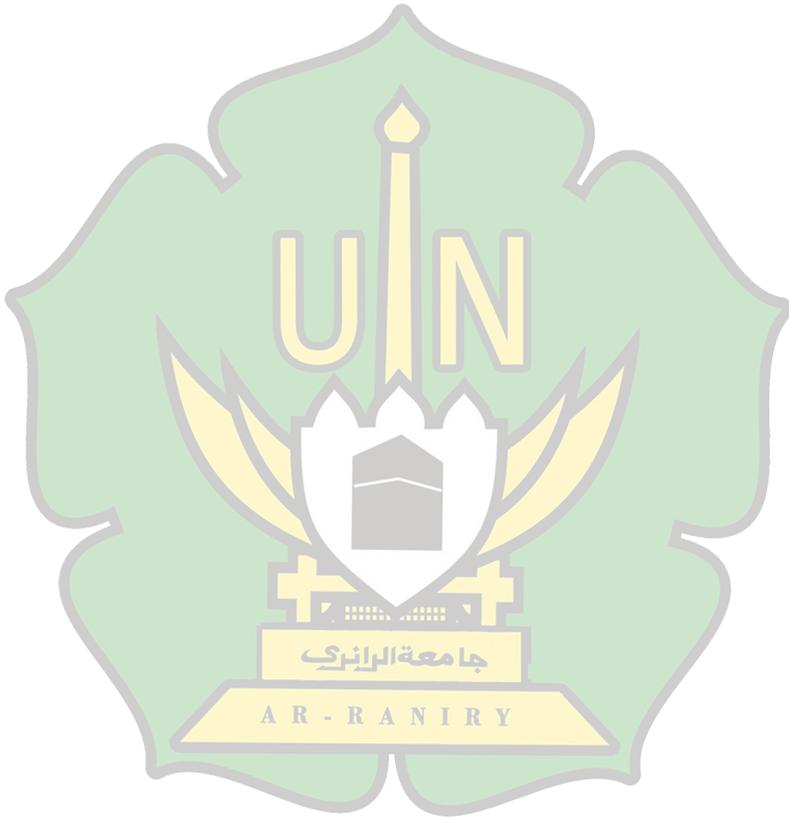


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Tahun 2022	1
Tabel 2.1 : Penelitian Terkait	50
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 3.2 : Instrumen Skala Likert	66
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	76
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	77
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	79
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Modal	80
Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja	80
Tabel 4.7 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja	81
Tabel 4.8 : Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Modal (X1)	83
Tabel 4.9 : Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Jam Kerja (X2)	84
Tabel 4.10 : Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja (X3)	84
Tabel 4.11 : Deskriptif Tanggapan Responde Terhadap Pendapatan (Y)	85
Tabel 4.12 : Nilai <i>Loading Factor</i>	87
Tabel 4.13 : Nilai <i>Average Variance Ectracted</i> (AVE)	88
Tabel 4.14 : <i>Cross Loading</i>	89
Tabel 4.15 : Nilai Kolerasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat (AVE)	90
Tabel 4.16 : Uji Reabilitas	91
Tabel 4.17 : Adjusted R-Square (R^2)	91
Tabel 4.18 : <i>Effect Size F-Square</i> (f^2)	92
Tabel 4.19 : Uji T dan P-Value.....	93

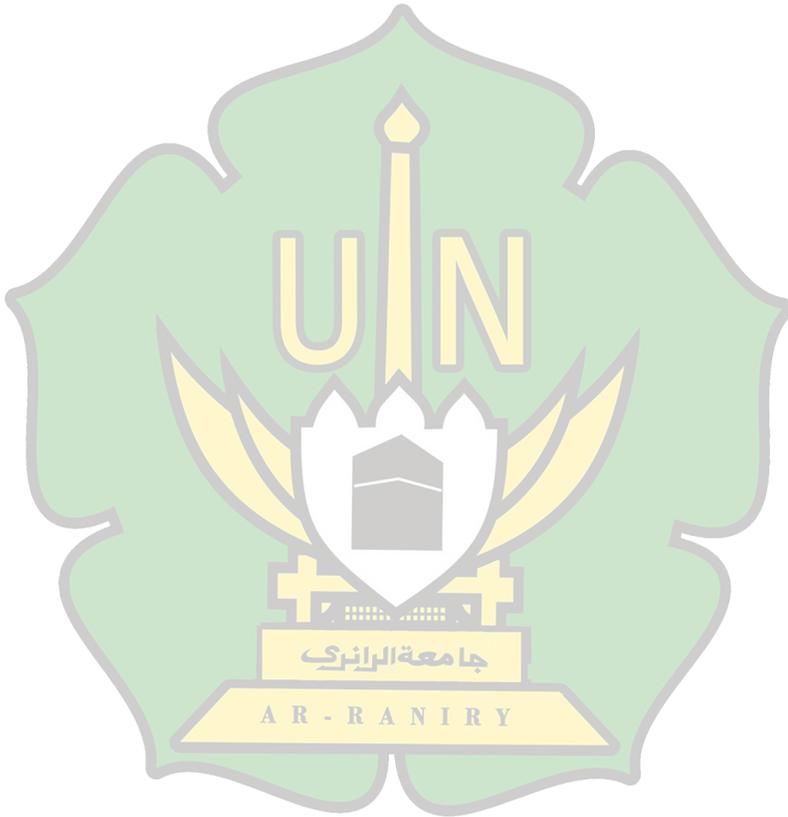
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Skema Kerangka Pemikiran	57
Gambar 4.1	: <i>Outer Model</i>	86
Gambar 4.2	: Hasil Analisis <i>Bootsrapping</i>	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket/ Kuestioner	115
Lampiran 2	: Data Jawaban Responden	121
Lampiran 3	: Uji <i>Outer</i> Model	123
Lampiran 4	: Uji <i>Inner</i> Model	124
Lampiran 5	: Dokumentasi	126



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Aceh saat ini tercatat menjadi salah satu provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Maret tahun 2022, provinsi Aceh memiliki persentase kemiskinan sebesar 14,64%. Namun pada bulan September, provinsi Aceh justru mengalami peningkatan persentase kemiskinan yaitu mencapai 14,75%, peningkatan tersebut selisih sebesar 0,11%. Berikut ini adalah tabel persentase penduduk miskin di Indonesia untuk mengetahui lebih jelas peringkat kedudukan kemiskinan di Provinsi Aceh.

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi
Tahun 2022

PROVINSI	2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Papua	26.56	26.80
Papua barat	21.33	21.43
Nusa tenggara timur	20.05	20.23
Maluku	15.97	16.23
Gorontalo	15.42	15.51
Aceh	14.64	14.75
Bengkulu	14.62	14.34

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Provinsi Aceh pada tahun 2022 menduduki peringkat ke-6 termiskin di Indonesia

dengan persentase kemiskinan mencapai 14,75%. Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 % atau setara dengan 26,36 juta jiwa, meningkat 0,03% atau setara 0,20 juta jiwa pada Maret 2022 dan menurun 0,14% atau setara 0,14 juta jiwa pada September 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Salah satu penyebab terjadinya angka kemiskinan di Provinsi Aceh yaitu karena laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan 1 lebih rendah yaitu sebesar 3,24%, hal tersebut disebabkan oleh faktor rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, sehingga membuat angka kemiskinan di provinsi Aceh menjadi lebih meningkat. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, salah satunya yaitu melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu bentuk usaha yang dikelola oleh seseorang atau kelompok dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu sehingga memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan mengembangkan bisnis dengan fleksibel.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan sebagai sektor yang dapat mengerakkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, sehingga tidak heran apabila pemerintah Aceh saat ini

sangat mendukung program memperkuat sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan mendorong agar produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat mengambil peran dalam kegiatan ekspor, hal tersebut terjadi karena sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Aceh saat ini dianggap sudah mampu menghasilkan produksi yang layak untuk dipasarkan baik dalam wilayah sendiri maupun wilayah lainnya. Widiana dan Wenagama (2019), juga menyebutkan bahwa dengan adanya pengembangan dalam sektor industri akan dapat menunjang dalam penyelesaian permasalahan ekonomi yaitu melalui pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran.

Dengan adanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat mendorong masyarakat agar bisa berkembang menjadi lebih produktif dan aktif dalam membangun perekonomian di Aceh, salah satunya dapat dikembangkan melalui sektor industri kecil dan menengah yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Hyman dalam Widiana dan Wenagama (2019), keberadaan sektor industri merupakan suatu kekayaan yang akan dapat memperkuat pondasi perekonomian masyarakat, sehingga dianggap sebagai sektor penggerak perekonomian suatu daerah serta termasuk sektor yang berskala kecil yang dapat dijadikan sebagai wadah penyerapan tenaga kerja. Sehingga tidak heran, hampir di setiap wilayah di Indonesia menjadikan sektor industri sebagai sumber mata pencarian masyarakat.

Dengan adanya sektor industri dalam masyarakat maka masyarakat akan dapat meningkatkan jumlah usaha dan pendapatan serta dapat membuka lapangan kerja di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan akan banyak menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan tiap pengrajinnya dan masyarakat.

Menurut Suartawan dan Pubadharmaja (2017), untuk melihat taraf hidup dan kesejahteraan dapat dilihat melalui pendapatan yang diperolehnya, sehingga besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang akan dapat menggambarkan perekonomian pada seseorang atau wilayah tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, hal tersebut bertujuan agar pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin atau masyarakat dapat terus stabil dan kesejahteraannya meningkat, sehingga jumlah UMKM dan pengrajin akan tetap bertahan bahkan semakin bertambah dan berkembang. Namun, dalam UMKM khususnya pada sektor industri yang kegiatan pokoknya melakukan pengelolaan sering ditemukan permasalahan terkait dengan perolehan pendapatan yang tidak stabil yang disebabkan salah satunya karena kurang berkembangnya sektor UMKM tersebut, sehingga akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima para pelaku UMKM. Pendapatan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk salah satunya menggunakan faktor modal.

Dalam kegiatan usaha, faktor modal merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa adanya modal yang memadai akan dapat menghambat kinerja pekerja atau usaha, sehingga suatu kegiatan usaha seperti produksi tidak dapat beroperasi secara maksimal dan hal tersebut dapat berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima. Begitu pula dalam usaha industri, penggunaan modal sering kali berhubungan dengan keadaan lapangan, karena secara logis semakin besar jumlah produksi yang dikerjakan maka akan semakin besar pula kebutuhan modal yang harus digunakan untuk dapat meningkatkan pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan. Menurut Artaman (2015), semakin besar modal yang digunakan dalam menjalankan suatu usahanya, maka akan semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan dalam usaha tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nursyamsu, et.al. (2020), dalam penelitian beliau disebutkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka akan dapat meningkatkan hasil produksi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Selain faktor modal, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu jam kerja yang digunakan. Suatu usaha akan berjalan secara maksimal apabila jam kerja yang dimilikinya dimanfaatkan secara baik dan teratur. Menurut Sasmitha dan Ayungingsasi (2017), beliau menyatakan bahwa

apabila ingin memperoleh pendapatan yang maksimal maka diperlukan jam kerja yang lebih lama, sehingga semakin lama curahan jam kerja yang dihabiskan maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, agar hasil produksi sesuai dengan target dan dapat meningkatkan pendapatan maka diperlukan pengelolaan waktu yang baik yaitu melalui jam kerja yang lebih maksimal dalam kegiatan produksi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widiana dan Wenagama (2019), dalam penelitian beliau disebutkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu pengalaman kerja. Soedarmini telah melakukan pengujian secara empiris sehingga beliau mengemukakan bahwa faktor pengalaman kerja akan sangat menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seseorang, hal tersebut dapat terjadi karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin cepat dan terampil pula pekerja tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya (Ani dan Kasmini, 2021). Oleh sebab itu, hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi yang akan semakin banyak dan pendapatan yang diterima juga akan semakin bertambah. Muliani dan Suresmianthi (2015), juga menyebutkan bahwa pengalaman kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha, sehingga semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan

menyebabkan tingginya perkembangan dari usaha tersebut serta akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas dan pendapatan perajin. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asmini et.al (2022), beliau mengemukakan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dalam sektor industri.

Menurut Ningsih dan Indrajaya (2015), beliau menyebutkan bahwa industri kecil dapat dijadikan sebagai komponen utama yang dapat mendorong pengembangan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, untuk melihat perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada sektor industri.

Keberadaan sektor industri di Kabupaten Aceh Besar saat ini telah memberikan arti yang sangat penting terhadap penyediaan sumber pencarian masyarakat salah satunya yaitu pada industri pandai besi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) industri pandai besi ini termasuk dalam sektor industri ekonomi kreatif. Menurut Kementerian dan Perdagangan (2017), industri ekonomi kreatif adalah industri yang kegiatan utamanya yaitu mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan siap pakai dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga sektor industri pandai besi ini memiliki peran dalam menciptakan kreatifitas dalam mengolah besi menjadi peralatan yang memiliki nilai jual. Oleh sebab itu, dalam sektor industri pandai besi ini sangat

mengandalkan kreatifitas yang tinggi yang dimiliki para perajin untuk dapat menciptakan produk yang beraneka ragam dan memiliki nilai kreasi dalam produk tersebut.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu wilayah di Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Besar yaitu di Gampong (Desa) Lamblang Manyang, diketahui bahwa Gampong Lamblang manyang ini merupakan salah satu daerah di kabupaten Aceh Besar yang sudah dikenal sebagai wilayah pengrajin pandai besi, hampir disetiap rumah warga asli di kawasan ini terdapat usaha pandai besi dan semua penduduk asli gampong ini memiliki kemampuan dalam membuat alat-alat yang berbahan baku dari besi atau baja dan menjadikan industri pandai besi ini sebagai sumber pencarian utama masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu pengrajin sekaligus penduduk asli di Gampong Lamblang Manyang ini yaitu Bapak Nur Rahman (15 November 2022), beliau menyebutkan bahwa wilayah ini memiliki jumlah kartu keluarga sebanyak 176 keluarga, dengan jumlah seluruh penduduk sekitar 889 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut saat ini masih terdapat sekitar 60 orang penduduk asli berkerja sebagai pengrajin pandai besi. Beliau juga menyebutkan bahwa keberadaan dari industri pandai besi di Gampong Lamblang Manyang ini merupakan salah satu warisan turun-temurun yang dimiliki oleh masyarakat daerah ini dan merupakan salah satu sumber mata pencarian masyarakat sejak puluhan tahun lalu, bahkan mulai dari remaja SMP mereka

sudah diajarkan untuk memiliki keahlian dalam membuat kerajinan dari olahan besi ini, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh pendapatan sebagai tambahan uang sekolah mereka.

Industri pandai besi di Gampong Lamblang Manyang ini sudah ada sejak zaman dahulu sebelum Indonesia merdeka yaitu sekitar tahun 1930-an, dimana mayoritas penduduk asli di wilayah ini dulunya memiliki keahlian mengolah besi menjadi pisau yang dikenal dengan nama “Rencong” (Nur Rahman, 15 November 2022). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat di daerah ini mulai meningkatkan kreatifitasnya sehingga sekarang ini para pengrajin pandai besi tidak hanya menciptakan produk rumah tangga saja seperti pisau dapur, namun juga menciptakan produk pertanian dan perkebunan seperti, mata cangkul, parang, sabit, linggis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan bapak Nur Rahman (15 November 2022), diketahui bahwa para pengrajin pandai besi di Gampong ini memiliki pendapatan bersih dari hasil penjualan produknya sekitar Rp100.000,- hingga Rp130.000,- perhari, pendapatan tersebut tergantung dari jumlah produk dan besar kecilnya produk yang berhasil diproduksi, sehingga dalam sebulan pendapatan bersih yang berhasil diperoleh berkisar antara Rp2.000.000,- hingga Rp3.500.000,-perbulan. Sedangkan jumlah modal awal yang digunakan untuk kegiatan produksi yaitu sebesar Rp1.000.000,- hingga Rp2.500.000,- modal tersebut digunakan untuk membeli alat-alat produksi seperti arang, besi, kikir, gagang

pisau, mata gerinda dan lain sebagainya. Dari hasil observasi awal dengan bapak Nur Rahman (15 November 2022), beliau menyebutkan bahwa dari rata-rata pendapatan yang diperoleh para perajin tiap bulannya tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraan keluarga masih terbilang kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh pengrajin masih terbilang belum stabil dan tidak menentu, apabila modal yang mereka miliki kurang untuk pembelian bahan baku maka hasil produksi mereka tiap harinya juga akan menurun, selain itu dikarenakan mereka bekerja dibawah naungan pribadi maka untuk jam kerja yang mereka gunakan untuk bekerja juga terbilang tidak menentu, oleh sebab itu akan berdampak terhadap jumlah produksi dan pendapatan yang mereka peroleh. Dengan melihat permasalahan tersebut maka diperlukan perhatian lebih khusus terhadap faktor yang dapat meningkatkan dan menstabilkan pendapatan pengrajin, diantaranya seperti modal, pemanfaatan jam kerja yang efektif, dan pengalaman kerja yang dimiliki.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang terjadi diatas, penulis melihat bahwa faktor modal, jam kerja dan pengalaman kerja sangat penting terhadap peningkatan pendapatan pengrajin pandai besi. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi**

Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pende besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar ?
4. Apakah modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pandai besi ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin pende besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama- sama terhadap pendapatan pengrajin pandai besi dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana modal, jam kerja dan pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan pengrajin industri kreatif khususnya pendapatan para pengrajin pandai besi serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan lebih dalam terkait dengan pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin industri

kreatif serta pandangan ekonomi Islam terkait dengan pendapatan pengrajin pandai besi.

2. Bagi pengrajin pandai besi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan saran untuk meningkatkan perkembangan usaha dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
3. Bagi lembaga terkait dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi terhadap lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakan dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan para pengrajin.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Masing-masing bagian dirincikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persetujuan publikasi, kata pengantar, halaman transliterasi, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

a. Bab I : Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang akan digunakan untuk menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang masalah dalam penentuan dan pemilihan judul penelitian, sehingga dari latar belakang tersebut dibuat rumusan masalah, dan diikuti dengan tujuan penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

b. Bab II : Landasan Teori

Pada Bab II ini berisi landasan teori- teori yang relevan terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pendapatan, modal, jam kerja, dan pengalaman kerja, seperti pengertian, indikator, pandangan ekonomi Islam terhadap tiap variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terkait, keterkaitan antar variabel, diikuti oleh kerangka berpikir, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara terkait permasalahan yang akan diteliti kebenarannya.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada Bab III ini berisi metode pelaksanaan penelitian untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang

telah dirumuskan dan menguji hipotesis. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan teknik analisis data, skala pengukuran dan pengujian hipotesis.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini berisi deskripsi terhadap objek penelitian yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran hipotesis, hasil analisis dari data yang diperoleh serta pembahasan mendalam terkait hasil penelitian disertai dengan implikasi penelitian.

e. Bab V : Penutup

Pada Bab V ini berisi mengenai kesimpulan dan saran setelah dilakukannya penelitian. Kesimpulan dibuat sesuai dengan hasil penelitian yang diringkas sebagai jawaban pada rumusan masalah, dan saran dibuat berupa rekomendasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikenal sebagai salah satu sektor yang dapat berdampak terhadap keadaan perekonomian suatu negara maupun daerah. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang ditentukan oleh undang-undang.

Secara umum, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat ditentukan berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu usaha, tingkat pendapatan dan kekayaan yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan, dan juga dapat di ditentukan berdasarkan karakteristik UMKM seperti ukuran usaha, teknologi yang digunakan maupun strategi pasar yang digunakan dan lain sebagainya (Tanjung, 2017:89).

Menurut World Bank, Usaha Mikro adalah suatu usaha yang memiliki total tenaga kerja kurang dari 30 orang, pendapatan tahunan tidak melebihi US\$ 100 ribu, dan total kekayaan tidak melebihi US\$ 100 ribu. Usaha Kecil adalah suatu usaha yang memiliki total tenaga kerja kurang dari 30 orang, pendapatan tahunan tidak melebihi US\$ 3 juta, dan total kekayaan tidak melebihi US\$ 3 juta. Sedangkan Usaha Menengah adalah suatu usaha yang memiliki total tenaga kerja maksimal 300 orang,

perolehan pendapatan tahunan hingga US\$ 15 juta dan total kekayaan mencapai US\$ 15 juta (Tanjung, 2017:92)

Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha. Apabila dalam usaha mempekerjakan kurang dari 4 orang maka dianggap sebagai usaha mikro, sedangkan apabila dalam usaha mempekerjakan lebih dari 5 orang sampai dengan 19 orang, maka dianggap sebagai usaha kecil, namun apabila dalam usaha tersebut mempekerjakan antara 20 orang sampai 99 orang, maka dianggap sebagai usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia diakui secara luas atas perannya yang nyata terhadap kemajuan pembangunan dan kemajuan ekonomi negara. Sehingga di negara-negara maju, sektor UMKM sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selain sebagai sektor yang menghasilkan kesempatan kerja tertinggi dibandingkan usaha besar (UB) seperti pada negara-negara berkembang, namun sektor ini juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan usaha besar (UB), sehingga tidak heran banyak negara-negara berkembang menjadikan sektor ini sebagai sektor pendorong perekonomian negara.

2.1.2 Jenis dan Bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jenis dan bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Produksi/ Industri

Yaitu jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan pengolahan suatu bahan/ barang menjadi barang lain yang berbeda bentuk dan mempunyai nilai tambah. Contohnya seperti industri pandai besi, pabrik tahu dan tempe, konveksi, dan lain sebagainya.

2. Perdagangan/ Distribusi

Yaitu jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan penjualan barang, sehingga barang yang diperoleh dari produsen dipindahkan atau disalurkan kepada konsumen. Jenis usaha ini dijadikan sebagai penghubung penyaluran barang yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan dari hasil penjualan tersebut. Contohnya seperti warung- warung kelontong

3. Komersial

Yaitu suatu jenis kegiatan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang pelayanan atau menjual jasa. Contohnya seperti jasa laundry, doorsmer, dan lain sebagainya.

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria yang membedakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu didasarkan pada golongan perkembangan dan jumlah asset atau pendapatan yang dimiliki.

a. Berdasarkan perkembangannya :

Menurut Tambunan (2015), Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dibedakan menjadi 4(empat) kelompok yaitu :

- 1). *Livelihood Activities* (Kegiatan mata pencarian), yaitu mengacu pada UMKM yang berfungsi sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja di sektor informal.
- 2). *Micro Enterprise* (Usaha Mikro), yaitu mengacu pada UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum mengembangkan pola pikir kewirausahaan.
- 3). *Small Dynamic Enterprise*, yaitu mengacu pada UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4). *Fast Moving Enterprise*, yaitu mengacu pada UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan siap untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar.

b. Berdasarkan jumlah aset atau pendapatan :

Menurut Undang-Undang N0. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- 1). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki dan memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak RP50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki jumlah pendapatan dari hasil penjualan tahunan paling banyak RP300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- 2). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian dari usaha menengah ataupun usaha besar dan memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki jumlah pendapatan dari hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- 3). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian dari usaha kecil ataupun usaha besar dan memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki jumlah pendapatan dari hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar rupiah sampai paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2015), UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang dianggap sebagai suatu hal yang dapat diandalkan sehingga menjadi basis pengembangan untuk masa depan, diantaranya :

- a. Memiliki potensial untuk berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk menjaga sektor ini diperlukan berbagai pembinaan dan pengembangan yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa sektor ini mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.
- b. Penyediaan lapangan kerja patut diperhitungkan, sektor ini diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia.
- c. Memiliki segmen pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

Adapun kelemahan dari sektor ini yang dapat menjadi faktor penghambat yaitu dapat dilihat dari 2 faktor :

1. Faktor internal

- a) Masih memiliki kendala mengenai permodalan usaha, dimana sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- b) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- c) Kecenderungan beberapa konsumen yang belum mempercayai mutu produk UMKM.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah permasalahan yang timbul dari pihak pengembang dan pembina UMKM, contohnya seperti solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya pemantauan dan program tumpang tindih dalam mengembangkan sektor UMKM.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan yaitu penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja. Menurut Suartawan dan Purbadharmaja (2017), pendapatan adalah uang yang diterima pengrajin dari kreativitas penjualan produk kepada pelanggan. Oleh sebab itu, pendapatan lebih identik dikenal dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya dihitung dalam satuan hari ataupun bulan.

Setiap pendapatan yang diperoleh oleh tiap individu dapat memberikan gambaran terhadap tingkat kesejahteraan dalam

keluarga atau masyarakat, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya setiap individu berupaya untuk meningkatkan pendapatan yang diterimanya, baik itu dari hasil kerja pada sektor informal ataupun sektor nonformal salah satunya seperti perdagangan.

Dalam dunia usaha, pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, hal tersebut terjadi karena tujuan utama suatu usaha didirikan yaitu untuk memperoleh laba dan keuntungan dari hasil usahanya, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh dalam usahanya maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan dan membiayai segala pengeluaran yang dilakukan dalam usahanya.

2.2.2 Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan dianggap sebagai suatu perolehan atas barang ataupun uang yang dihasilkan oleh setiap individu yang bersumber dari hal-hal yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Sehingga dalam Islam sendiri, diperintahkan agar setiap umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan dalam Islam bekerja dijadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang yang mampu. Oleh sebab itu, apabila orang mukmin dalam dunia ini mampu bekerja baik itu dalam kegiatan memproduksi atau berdagang, maka Allah akan menjanjikan balasan yang setimpal kepada umatnya, baik itu dalam bentuk materi seperti uang maupun dalam bentuk keridhaan Allah.

Islam memandang pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dan harus bersumber dari usaha yang halal, sehingga dengan pendapatan yang halal akan dapat membawa keberkahan yang diturunkan Allah SWT baik keberkahan dunia maupun keberkahan diakhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud yang terkandung dalam ayat diatas yaitu janji Allah SWT yang ditujukan kepada orang yang beramal saleh yang sesuai dengan ketentuan syariah, maka Allah SWT berjanji akan memberikan kehidupan yang baik di dunia seperti rezeki yang halal lagi baik dan akan memberikan pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak diakhirat.

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa setiap manusia harus menjalankan setiap pekerjaan secara baik dan benar serta jelas arah pekerjaannya. Sehingga pekerjaan yang dilakukan harus memiliki landasan yang baik sesuai dengan syariat Islam dan cara-cara untuk melakukannya harus transparan, hal tersebut bertujuan agar setiap

pekerjaan yang dikerjakannya dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Setiap orang yang ingin melakukan suatu pekerjaan hendaknya harus dilakukan secara maksimal dan optimal sehingga tidak boleh apabila pekerjaan tersebut dilakukan tanpa adanya perencanaan yang baik. Dalam ayat ini juga disebutkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan imbalan yang setimpal, baik itu berupa keridhaan dari Allah SWT maupun berupa materi seperti pendapatan, sehingga pendapatan yang halal akan membawa keberkahan dalam hidupnya.

Dalam Islam sendiri, terdapat 3 (tiga) sumber pendapatan yang berasal dari faktor faktor produksi, yaitu :

1. Sewa.

Dalam ekonomi Islam, sewa dikenal dengan istilah lain yaitu ijarah. Secara etimologi, al-ijarah berawal dari kata *al-ajru* yang memiliki arti penggantian, sehingga dalam pengertian hukum Islam sewa diartikan sebagai suatu transaksi yang dilakukan untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Dalam faktwa DSN- MUI tentang ijarah tercantum dalam DSN-MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa ijarah adalah akad pemindahan manfaat atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

2. Upah.

Dalam ajaran Islam, pendapatan yang berhak diterima oleh seseorang dapat ditentukan melalui dua metode, yaitu upah (upah, imbal jasa, dan kompensasi) dan bagi hasil. Sehingga, dalam pandangan Islam seorang pekerja berhak untuk memperoleh sejumlah uang sebagai bentuk imbal jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan. Demikian pula, beliau juga berhak untuk meminta bagian yang menjadi haknya dari profit atau hasil yang diperoleh dengan rasio bagi hasil sebagai bentuk imbalan atas kerjasamanya.

Sistem pengupahan dikelompokkan dalam 4 bagian (Turmudi, 2017), yaitu :

a. Sistem upah waktu

Besarnya kompensasi upah atau gaji yang diberikan menggunakan sistem upah waktu ini ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, ataupun bulan. Sehingga besarnya kompensasi sistem waktu ini didasarkan pada lamanya bekerja bukan pada banyaknya produk yang berhasil diciptakan.

b. Sistem potongan (prestasi) atau satuan produk

Besarnya kompensasi yang diberikan menggunakan sistem potongan atau prestasi ini ditetapkan berdasarkan unit produk yang diselesaikan.

Sehingga jumlah produk yang dihasilkan menentukan berapa imbalan yang dapat diperolehnya.

c. Sistem upah borongan

Dalam sistem borongan ini, pekerja dibayar atas apa saja yang mereka hasilkan tanpa didasarkan pada waktu yang digunakan. Namun, dalam sistem ini ditetapkan pekerjaan apa yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

d. Sistem upah bonus

Sistem upah bonus ini diberikan atas dasar rencana intensif pemilik usaha sebagai hadiah dan penghargaan yang diberikan kepada pekerja karena telah mengerjakan pekerjaannya secara maksimal dan telah memberikan suatu keuntungan kepada pemilik usaha.

3. Keuntungan atau profit

Keuntungan atau profit merupakan jumlah uang yang didapatkan oleh pelaku usaha dari hasil penjualan atau usaha selama satu periode tertentu. Jumlah tersebut dihasilkan dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Dalam Islam sendiri, mencari keuntungan diperbolehkan asalkan cara yang dilakukan tidak melanggar ketentuan syariat Islam.

2.2.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar menurut Suparmoko, pendapatan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian (Artaman,2015), yaitu:

1. Gaji atau upah

Gaji atau upah merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang melalui kerja kerasnya setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan, atau pemerintah yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari kekayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari usahanya sendiri. Pendapatan ini diperoleh dari hasil total penjualan produksi setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang untuk memproduksi barang tersebut.

3. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan dari sumber lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mengeluarkan biaya untuk memproduksi dan tanpa mencurahkan tenaga kerja, pendapatan ini biasanya dikenal sebagai pendapatan sampingan. Misalnya seperti pendapatan yang diperoleh dari bantuan pemerintah atau pihak lain, asuransi, menyewakan aset, bagi hasil bank, pendapatan dari dana pensiun dan bentuk sumbangan lainnya.

2.2.4 Indikator Pendapatan

Menurut Brasmastuti dalam Hastuti (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan yaitu :

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga
3. Meningkatkan taraf hidup

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tobing (2018), dalam dunia usaha ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pekerja, diantaranya adalah : modal kerja, lama usaha, jam bekerja, dan faktor lainnya.

1. Modal kerja

Menurut Kasmir (2016:250), modal kerja adalah investasi atau dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja ini digunakan untuk mendorong pekerja/pengrajin dalam menjalankan kegiatan produksi yaitu melalui modal yang dimiliki dapat digunakan untuk membeli serta melengkapi alat-alat dan bahan-bahan produksi, sehingga dari modal pembelian barang dan alat tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual dan memperoleh keuntungan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, menurut kajian Nasyamsu (2015), besar kecilnya modal yang digunakan untuk proses produksi akan menentukan jumlah produksi yang dapat dihasilkan

oleh pekerja dan akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

2. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan oleh pekerja untuk menghasilkan suatu barang produksi. Berdasarkan dari pengamatan langsung di gampong Lamblang Manyang bahwa para pengrajin pandai besi memulai aktivitas kerjanya dimulai dari pagi yaitu jam 08-12.00 wib, kemudian dilanjutkan kembali siang yaitu pada jam 14.00- 18.00. Namun, apabila banyak pesanan maka para pengrajin akan melakukan penambahan jam kerja atau lembur untuk memperoleh penghasilan tambahan dan mengejar target pesanan barang (Nur Rahman, 15 September 2022). Menurut Sasmitha dan Ayungingsari (2017), beliau menyebutkan bahwa apabila ingin memperoleh pendapatan yang maksimal maka diperlukan jam kerja yang lebih lama, sehingga semakin lama curahan jam kerja yang dihabiskan maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan stabil. Oleh sebab itu, faktor jam kerja bagi pengrajin pandai besi dianggap dapat menentukan hasil yang diperoleh oleh pengrajin.

3. Pengalaman Kerja atau Lama usaha

Menurut Prihatminingtyas (2019), lamanya seseorang dalam menekuni usaha yang dijalankannya akan dapat

meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan pengalaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Sehingga lamanya suatu usaha yang dijalankan dapat menimbulkan pengalaman yang semakin baik, dari pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku dan menjalankan usahanya. Pada saat keterampilan pengrajin semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu, maka akan semakin banyak pula pengalaman kerja yang berhasil diraihinya.

Soedarmi dalam Ani dan Kasmini (2021), mengemukakan bahwa pengalaman kerja akan sangat menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seseorang hal tersebut dapat terjadi karena semakin lama dan banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan semakin cepat dan terampil pula pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, hal tersebut secara langsung akan berdampak pada hasil produksi yang akan semakin banyak dan pendapatan yang diterima juga semakin bertambah.

3. Faktor lainnya

Selain faktor modal, pengalaman kerja atau lama usaha dan jam kerja, faktor faktor lainnya juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan yaitu faktor upah kerja, jenis produksi, suhu udara, rancangan produk, pemasaran produk,

bahan baku, biaya operasional dan faktor eksternal dan internal lainnya.

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Dalam dunia usaha, modal sangat diperlukan untuk membiayai segala keperluan untuk mendukung kegiatan produksi, sehingga untuk memulai suatu usaha terlebih dahulu diperlukan modal, baik itu modal dalam bentuk uang, modal dalam bentuk keahlian, maupun modal dalam bentuk barang. Begitu pula dalam dunia industri, modal dianggap sebagai salah satu faktor produksi yang dapat menentukan jumlah produktivitas dalam suatu usaha dan akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima (Nayaka dan Kartika, 2018).

Dalam pandangan ekonomi Islam sendiri, modal dianggap sebagai harta yang memiliki nilai dan merupakan salah satu faktor yang mendorong faktor produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa modal sulit bagi manusia untuk dapat mengembangkan suatu usaha, hal tersebut terjadi karena untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu usaha diperlukan alat bantu yang mendorong proses produksi terlebih dahulu, alat bantu tersebut modal. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan, sehingga apabila seseorang ingin menjalankan usaha yang besar maka akan diperlukan modal yang besar pula, namun sebaliknya apabila

seseorang ingin menjalankan usaha kecil maka cukup dengan modal yang kecil.

Modal yang digunakan dalam suatu usaha untuk kegiatan produksi secara teoritis dapat mempengaruhi jumlah barang yang dihasilkan dalam produksi, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan terutama pendapatan bersih. Oleh sebab itu, semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan dapat memperlancar proses produksi dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh pengrajin (Ani & Karmini, 2021).

2.3.2 Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam konsep ekonomi Islam, modal dipandang sebagai harta yang memiliki nilai, sehingga harta tersebut memiliki peran dalam pengembangan usaha manusia. Modal merupakan faktor terpenting dalam suatu kegiatan produksi, tanpa adanya modal maka produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Salah satu bentuk modal yang penting dalam menjalankan suatu usaha yaitu uang, namun selain faktor uang, faktor sumber daya manusia juga menjadi faktor terpenting kemudian disusul oleh faktor sumber daya alam.

Modal dalam literature fiqh disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada barang maupun uang. Dalam sistem ekonomi Islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak

berhenti sehingga usaha yang dijalankan dapat terus mengalami perkembangan. Sehingga pemilik modal harus berupaya agar modal yang dimiliki dapat terus berkembang dan bermanfaat untuk kegiatan produksi sehingga modal tersebut tidak terhenti dalam sekali penggunaan. Aswad berpendapat bahwa apabila harta yang dimiliki terhenti dan tidak dikembangkan secara baik, maka tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Namun sebaliknya apabila harta yang dimiliki dimanfaatkan sebagai modal dan diinvestasikan untuk melakukan suatu usaha maka harta tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk salah satunya dapat menyerap tenaga kerja (Pratiwi, 2018). Sehingga apabila modal yang dimiliki dimanfaatkan secara baik, misalnya digunakan untuk mengembangkan suatu usaha atau diinvestasikan pada bisnis-bisnis yang halal dan bisnis yang dijalankan berjalan dengan baik maka akan dapat menciptakan lapangan kerja yang baru bagi pihak-pihak yang lain.

Dalam ajaran Islam, penimbunan harta dan kekayaan merupakan salah satu hal yang dilarang. Islam mengajarkan umatnya untuk dapat melakukan sirkulasi harta sehingga harta yang dimilikinya dapat berputar dapat memberikan manfaat bagi semua umatnya, hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “ *Apa saja harta rampasan (Fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota , maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”* .

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa salah satu makna yang terkandung dalam ayat ini adalah perintah Allah untuk membagikan harta yang dimiliki termasuk harta rampasan dengan rata kepada orang-orang yang membutuhkan. Ayat ini juga terkandung makna agar harta yang dimiliki tidak dimonopoli oleh orang-orang kaya saja, dan dianjurkan harta tersebut sebaiknya juga diberikan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa, manusia diharuskan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap harta yang dimilikinya sehingga harta tersebut tidak hanya digunakan dan dihabiskan untuk dirinya sendiri, namun harta tersebut diharuskan dapat dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat. Tujuan dilakukannya pengembangan terhadap harta atau modal tersebut yaitu agar harta yang dimiliki seseorang tidak hanya berputar hanya pada lingkungan tertentu saja, tetapi harta tersebut dapat tersalurkan dan tersebar kepada semua pihak,

sehingga tidak hanya satu pihak saja yang dapat merasakan manfaatnya tetapi semua pihak juga dapat merasakannya.

2.3.3 Macam- Macam Modal

Dalam penelitian yang dilakukan Firdausiyah (2018), terdapat 2 macam modal, yaitu :

1. Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang digunakan untuk kegiatan produksi dan masa habis pakainya secara bertahap selama berlangsungnya kegiatan produksi dan tidak habis dalam satu satu proses produksi saja. Contoh modal tetap yaitu : bangunan, tanah, mesin-mesin dan peralatan.

2. Modal tidak tetap

Modal tidak tetap adalah modal yang digunakan dalam proses produksi dan masa habis pakainya hanya dalam satu kali proses produksi. Modal tetap ini disebut juga dengan modal yang relatif lancar digunakan setiap sekali produksi dan biasanya masa pakainya kurang dari satu tahun, contohnya seperti bahan baku produksi seperti kayu, arang dan lain sebagainya.

Moctar Effendi membedakan modal berdasarkan sumbernya (Turmudi, 2017), yaitu:

1. Modal dari alam

Yaitu modal yang didapat dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh pihak lain sehingga dapat digunakan untuk modal produksi.

2. Modal sendiri

Yaitu modal yang menjadi milik seseorang dan dapat dijadikan sebagai modal dalam usahanya selama modal tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram.

3. Modal pinjaman

Yaitu modal yang diperoleh dari pihak lain yang dapat dijadikan modal dengan catatan dalam sistem pinjaman yang dilakukan tidak terdapat riba.

2.3.4 Indikator Modal

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rosadi (2019), disebutkan bahwa terdapat tiga (3) indikator dari modal, diantaranya :

1. Modal pribadi sebagai syarat utama usaha

Modal pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri yaitu dari pengrajin. Menurut Marfuah & Hartiyah (2019), semakin besar modal pribadi yang digunakan untuk kegiatan produksi, maka akan semakin meningkatkan barang produksi sehingga pendapatan yang diperoleh juga ikut meningkat. Modal pribadi ini memiliki nilai yang terbatas dan apabila ingin memperoleh dalam jumlah yang relatif banyak sangat tergantung dari pemiliknya. Modal pribadi ini biasanya diperoleh dari hibah, tabungan, sumbangan dan lain sebagainya.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pemanfaatan modal tambahan dari pihak lain sebagai pinjaman atau patungan bagi hasil dengan pihak lain sangat penting sebagai dana tambahan dalam suatu usaha, sehingga apabila pengrajin dapat menerima tambahan modal untuk usahanya maka juga akan dapat meningkatkan kegiatan produksinya.

3. Besaran modal yang digunakan

Modal dianggap sebagai salah satu faktor utama yang harus ada dalam suatu usaha, sehingga besar kecilnya modal yang digunakan akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan produksi yang akan dijalankan oleh suatu usaha.

2.4 Jam Kerja

2.4.1 Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan suatu pekerjaan, yang dimulai sejak persiapan awal hingga selesai pekerjaan dan dapat dilakukan pada siang hari atau malam hari. Dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jam kerja adalah waktu yang diberikan bagi pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga jam kerja bagi seorang pekerja sangat menentukan produktivitas kerja yang dapat dihasilkannya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Romadina (2018), disebutkan bahwa faktor jam kerja secara teoritis dapat mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih yang

diperoleh dalam usaha yang dijalankan, sehingga semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka dan menjalankan usaha maka akan semakin tinggi pula probabilitas pendapatan bersih yang akan diterimanya. Namun begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jam kerja yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan maka pendapatan bersih yang diperoleh juga akan semakin rendah.

2.4.2 Jam Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu pekerjaan, baik itu digunakan untuk melakukan produksi maupun melakukan penjualan. Sehingga dalam ekonomi Islam sendiri, manajemen waktu atau pemanfaatan waktu dan jam kerja yang baik sangat dianjurkan, hal tersebut bertujuan agar dalam melakukan pekerjaan setiap manusia dapat mengatur dan mengorganisasikan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Islam sangat menghargai waktu, karena waktu adalah hal yang sangat bernilai. Seperti dalam Al-Qur'an Q.S. Al-'Ashr (103/13): 1-3 yang menjelaskan waktu adalah suatu hal yang sangat berharga dan bernilai penting.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Menurut Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa pada ayat pertama Allah SWT bersumpah dengan menyebutkan masa/ waktu yang mengandung arti bahwa Rasulullah SAW dan orang beriman memberikan perhatian lebih kepada waktu, serta mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal terpuji sesuai ajaran Islam. Pada ayat selanjutnya disebutkan banyak manusia yang berada dalam keadaan merugi, mereka tidak memanfaatkan kehidupan didunia yang baik. Pada ayat terakhir dijelaskan dan diberikan beberapa cara agar menjadi manusia yang tidak merugi, yaitu dengan beriman dan beramal saleh, mengenai kebenaran, serta saling menasihati mengenai kesabaran.

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada Allah dan melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahnya, berbuat baik untuk dirinya sendiri dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Dalam ayat ini terkandung makna bahwa Islam memerintahkan umatnya agar dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam sebuah kehidupan manusia diperlukan suatu mekanisme waktu, tujuannya yaitu agar setiap waktu yang dimiliki dapat digunakan dan dimanfaatkan secara baik.

2.4.3 Indikator Jam Kerja

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfiana (2018), disebutkan bahwa terdapat tiga (3) indikator dari jam kerja, diantaranya :

1. Lama kerja/ waktu kerja

Lama kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

2. Waktu istirahat

Waktu Istirahat adalah penetapan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja, sehingga terdapat waktu istirahat yang cukup diantara penggantian waktu kerja dan waktu untuk beribadah.

3. Waktu lembur

Waktu lembur adalah waktu tambahan yang dilakukan apabila produksi yang dihasilkan masih belum mencapai jumlah target atau pesanan, sehingga penambahan waktu kerja diperlukan untuk mengejar target produksi tersebut.

Hari kerja yang digunakan para pengrajin pandai besi yaitu setiap hari selama satu minggu, sehingga mereka akan terus melakukan pekerjaan selama satu minggu selama mereka tidak menginginkan libur, namun apabila mereka ingin berlibur maka mereka akan libur di hari-hari tertentu dengan alasan tertentu.

2.5 Pengalaman Kerja

2.5.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Bill Foster, pengalaman kerja adalah ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas yang harus dijalankan dalam suatu

pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ilham, 2022). Menurut Asmini et.al (2022) pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan kerja.

Ilham (2022) juga berpendapat bahwa pengalaman kerja dapat menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan yang dimiliki pekerja. Oleh sebab itu, semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh oleh pekerja, maka akan semakin terampil pula seorang pekerja tersebut dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut terjadi karena pada saat seseorang memiliki pengalaman kerja yang baik maka pekerjaan yang akan dilakukannya akan berjalan dengan lancar, sehingga semakin lancar usaha yang dilakukannya maka akan mengakibatkan usaha tersebut mengalami kemajuan dan perkembangan. Oleh karena itu, pengalaman kerja sangat berperan dalam meningkatkan kinerja pekerja, pekerja yang memiliki pengalaman kerja akan lebih cepat dan mudah dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Keahlian tersebut dapat dilihat dari masa kerja yang telah dilaluinya, pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya, serta penguasaan terhadap pekerjaannya.

2.5.2 Pengalaman Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang pengalaman kerja sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam dunia kerja. Sehingga dalam Q.S At-Taubah ayat 105, Allah SWT, berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *“Dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-rang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikebalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk beramal. Menurut Buya Hamka amal adalah pekerjaan, usaha, dan perbuatan. Sehingga selain beribadah orang yang beriman juga diharuskan bekerja dan berusaha, terutama sesuai bakat dan kemampuannya, sehingga menurut Buya Hamka ayat ini merupakan motivasi dari Allah SWT agar orang-orang mukmin bersemangat beramal dan bekerja, proses itulah yang dilihat dan dinilai Allah SWT. Allah tidak menilai kita berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses, apakah kita telah bersungguh-sungguh beramal dan bekerja. Selain itu dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa seluruh manusia akan kembali kepada Allah dan mempertanggungkan perbuatannya.

Dalam ayat diatas terkandung makna tentang pentingnya penilaian Allah, penilaian Rasul dan penilaian dari sesama orang

mukmin tentang pengalaman kerja seseorang, sehingga pengalaman yang telah dimilikinya tersebut pada saatnya nanti diakhirat akan dipertanggung jawabkan secara transparan dan apa adanya. Sehingga dalam Islam sendiri diajarkan kepada seseorang untuk memiliki pengalaman kerja yang baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain terutama dalam dunia usaha. Dengan adanya pengalaman kerja yang baik maka akan memudahkan seseorang dalam beradaptasi dan menyelesaikan pekerjaannya yang akan menjadi tanggung jawabnya.

2.5.3 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Bill Foster, dimensi pengalaman kerja sekaligus indikator pengalaman kerja yaitu meliputi (Hermawan, 2017):

1. Lama waktu atau masa kerja
Ukuran lamanya waktu bekerja yang telah dialami oleh seseorang dapat mendorong pekerja dalam memahami tugas-tugasnya dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
Pengetahuan dan kemampuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam memahami dan menerapkan ilmu dan informasi terkait dengan tanggung jawabnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu menyangkut konsep, prinsip, kebijakan dan prosedur atau informasi lainnya yang dibutuhkan pekerja

untuk menunjang keterampilannya yang merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk bekerja.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Yaitu sebuah tingkat kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Kemampuan tersebut menyangkut tentang penguasaan aspek-aspek teknik peralatan, mesin-mesin dan teknik pekerjaannya.

2.6 Penelitian Terkait

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widiana dan Wenagama (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan dan Kesejahteraan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jam Kerja dan Pengalaman Kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pekerja melalui pendapatan pekerja. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin optimal pemanfaatan jam kerja, dan pengalaman kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi pendapatan yang diterima pekerja untuk menunjang kesejahteraan keluarga.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Asmini et.al (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman dan Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun (Studi pada kelompok tenun kemang langit kecamatan Moyo Hilir)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Pengalaman dan Produktivitas Kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan. Selain itu pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang, sehingga semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki, maka akan semakin terampil dan semakin mahir dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya

Pada penelitian yang telah dilakukan Ani dan Karmini (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pengusaha Batik di Kota Denpasar”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produksi dan Pendapatan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Modal Kerja dan Pengalaman Kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

diperoleh hasil bahwa modal kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi modal kerja yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh pengusaha batik, sedangkan pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku, dan tenaga kerja yang digunakan. Sehingga ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancarkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Saskara (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Keterampilan Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan yaitu variabel jam kerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya jam kerja yang dilakukan pengrajin, maka pendapatan pengrajin akan semakin meningkat, hal tersebut

menunjukkan bahwa apabila waktu yang digunakan untuk bekerja semakin banyak, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak pula, sehingga pendapatan pengrajin meningkat. Begitu pula terhadap lama usaha, semakin lama usaha yang dijalani maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rusmusi dan Maghfira (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan penjual. Namun, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan yaitu variabel modal. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, jika modal yang digunakan meningkat maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya jika modal yang digunakan menurun maka pendapatan juga akan mengalami penurunan. Lama usaha juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, semakin lama suatu usaha berjalan maka pedagang juga akan memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak dibandingkan pedagang yang memiliki lama usaha

masih sedikit. Semakin besar jam kerja yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, hal tersebut terjadi karena setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nasyamsu et.al (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja dan Jam Kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modal kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Namun, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan yaitu modal kerja. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, semakin meningkatnya modal kerja yang digunakan maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Begitu pula dengan variabel jam kerja, semakin banyak jam kerja yang dikeluarkan oleh seorang pekerja maka pendapatannya juga akan meningkat.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Noviono dan Pelitawati (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Modal kerja, Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangti”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, sedangkan variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. Sedangkan secara bersama-sama, modal kerja, pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh serentak terhadap pendapatan UMKM disentra industri tas dan koper di Tanggulangin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah modal yang tersedia tidak menjamin pendapatan dapat meningkat, apabila modal yang dimiliki terlalu besar namun kebutuhan untuk produksi sedikit sehingga memperbesar kemungkinan barang rusak maka juga akan berdampak terhadap turunnya kualitas yang akan memperkecil pendapatan.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyertakan hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dalam bentuk yang lebih ringkas yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Widiana dan Wenagama (2019). Pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan dan kesejahteraan pekerja pada	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>Proporsionate Random Sampling</i> . Teknik analisis data	Variabel bebas : - Jam kerja - Pengalaman kerja Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat penambahan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu modal kerja. Objek

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
	industri genteng.	menggunakan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>).		penelitian: pekerja genteng di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2	Asmini et.al (2022). Pengaruh pengalaman dan produktivitas kerja terhadap pendapatan pengrajin kain tenun (studi pada kelompok kain tenun kemang langit kecamatan Moyo Hilir.	Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji statistik t dan f, dan koefisiensi determinasi (R^2)	Variabel bebas : - Pengalaman kerja - Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat penambahan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu modal dan jam kerja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel produktivitas kerja. Objek penelitian : pengrajin kain tenun di kelompok kemang langit Kecamatan Moyo Hilir.
3	Ani dan Karmini (2021). Pengaruh modal kerja dan pengalaman kerja terhadap produksi dan pendapatan pengusaha batik di Kota Denpasar.	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>Proporsionate Random Sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Variabel bebas : - Modal kerja - Pengalaman kerja - Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat penambahan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu jam kerja serta perbedaan pada penggunaan variabel terikat yaitu produksi. Objek penelitian :

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
				pengusaha batik di Kota Denpasar.
4	Dewi dan Saskara (2020). Pengaruh keterampilan kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan mozaik.	Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Variabel bebas : - Jam kerja - Pengalaman kerja/ lama usaha Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat perbedaan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu modal kerja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel keterampilan kerja. Objek penelitian : pengusaha kerajinan mozaik.
5	Rusmusi dan Maghfira (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar ikan hias mina restu Purwokerto Utara.	Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik	Variabel bebas : - Modal - Jam kerja - Pengalaman kerja/ lama usaha Variabel terikat : - Pendapatan	Objek penelitian : pedagang pasar ikan hias di Desa Puwokerto Utara.
6	Nursyamsu et. al (2020). Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di	Metode pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data	Variabel bebas : - Modal kerja - Jam kerja Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat penambahan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu pengalaman kerja.

No	Penelitian dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
	kelurahan Kabonena	menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis		Objek penelitian : pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.
7	Noviono dan Pelitawati (2019). Pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sentra industri tas dan koper Tanggulangi.	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel bebas : - Modal kerja Variabel terikat : - Pendapatan	Terdapat perbedaan variabel bebas pada penelitian selanjutnya yaitu jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pendidikan dan teknologi. Objek penelitian : pengrajin industri tas dan koper di Desa Tanggulangi.

Sumber : Data diolah (2022)

2.7 Keterkaitan Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Penggunaan modal dalam kegiatan usaha merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, tanpa adanya modal yang cukup maka akan dapat menghambat kinerja dalam usaha tersebut, sehingga hal tersebut akan membuat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti produksi barang menjadi

terhambat dan tidak dapat beroperasi secara maksimal. Pada saat kinerja dalam usaha tersebut tidak dapat beroperasi secara maksimal maka secara logis akan berdampak pula terhadap pendapatan atau penghasilan yang akan diterima dalam usaha tersebut.

Menurut Artaman (2015), semakin besar modal yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha, maka akan semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan dalam usaha tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nursyamsu, et.al. (2020), dalam penelitian beliau disebutkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan dapat meningkatkan hasil produksi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviono & Pelitawati (2019), dalam penelitian beliau justru menyebutkan bahwa modal awal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan, hal tersebut terjadi karena semakin besar jumlah modal yang ada dalam suatu UMKM maka akan semakin meningkatkan jumlah hutang dan apabila modal tersebut tidak digunakan secara optimal maka justru akan berdampak terhadap jumlah modal yang menganggur.

2.7.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Agar suatu usaha dapat berkembang dan berjalan secara lancar maka diperlukan pengelolaan waktu yang baik yaitu dengan

menentukan jam kerja yang maksimal dalam kegiatan usaha. Secara logis, semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk melakukan kegiatan usaha seperti produksi maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, hal tersebut dapat membuat target produksi tercapai secara maksimal dan pendapatan semakin meningkat.

Menurut Sasmitha dan Ayungingsasi (2017), beliau menyatakan bahwa apabila ingin memperoleh pendapatan yang maksimal maka diperlukan jam kerja yang lebih lama, sehingga semakin lama curahan jam kerja yang dihabiskan maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widiana dan Wenagama (2019), dalam penelitian beliau disebutkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Soedarmini telah melakukan pengujian secara empiris sehingga beliau mengemukakan bahwa faktor pengalaman kerja akan sangat menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seseorang, hal tersebut dapat terjadi karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin cepat dan terampil pula pekerja tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya (Ani dan Kasmini, 2021). Secara logis, pada saat seseorang memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka tingkat keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam menyelesaikan

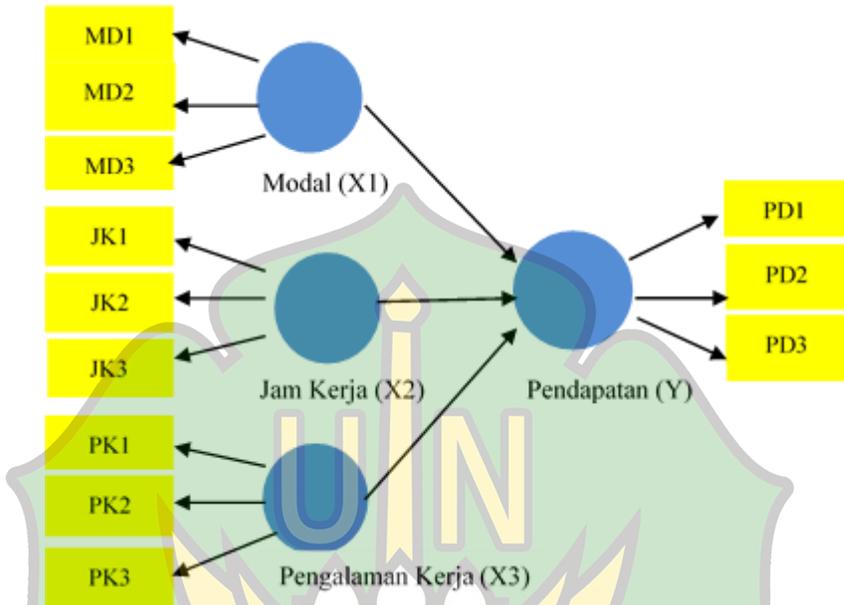
suatu pekerjaan semakin cepat, hal tersebut juga akan berdampak terhadap hasil produksi yang akan semakin banyak dan pendapatan yang diterima juga akan semakin bertambah.

Menurut Muliani dan Suresmianthi (2015), beliau menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha, sehingga semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan menyebabkan tingginya perkembangan dari usaha tersebut serta akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas dan pendapatan perajin. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asmini et.al (2022), beliau mengemukakan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga semakin lama seseorang menekuni suatu usaha maka akan semakin bertambah pengalaman kerja yang diperolehnya.

2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2017:60) kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana suatu teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang dapat dijadikan suatu identifikasi pada suatu permasalahan penting. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 2.1, dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan. sehingga dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, jam kerja dan pengalaman kerja (X).

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y).

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, sehingga untuk membuktikan jawaban tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:95). Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan pengujian terkait dugaan ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_{a1} : Diduga bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

H_{o1} : Diduga bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

H_{a2} : Diduga bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi

di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

Ho₂ : Diduga bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar

Ha₃ : Diduga bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Ho₃ : Diduga bahwa variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Ha₄ : Diduga bahwa variabel modal, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Ho₄ : Diduga bahwa variabel modal, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat angka/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:8). Pada penelitian kuantitatif ini berpusat pada hubungan antara dua atau lebih variabel dengan variabel yang lainnya sehingga dapat membuktikan dan menguji teori-teori yang berkaitan dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diperlukan penentuan variabel yang menjadi penyebab terjadinya suatu permasalahan lainnya sebelum penelitian ini dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Alasan dipilihnya Gampong Lamblang Manyang ini yaitu karena gampong ini termasuk dalam salah satu gampong yang berada di kawasan Aceh Besar yang memiliki penduduk asli yang mayoritas pekerjaan utamanya yaitu berpandai besi, namun berdasarkan hasil

observasi dan wawancara awal ditemukan permasalahan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berpandai besi masih kurang stabil dan kurang maksimal untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan utama yang terjadi dalam lokasi ini, yaitu terkait pendapatan yang diperoleh para pengrajin. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan daftar kuesioner kepada responden sebagai instrumen untuk mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk bahan dan kesimpulan untuk penelitian (Umar, 2014:40). Sementara sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dari hasil teknik pengambilan sampling untuk digunakan dalam penelitian (Umar, 2014:41). Dalam menentukan populasi penulis melakukan survei dan penghitungan jumlah populasi secara langsung di lapangan, sehingga terkait dengan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 orang populasi dari seluruh pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Wadiana dan Wenagama (2019), dalam penggunaan sebuah sampel pada suatu penelitian hendaknya

sampel yang digunakan dapat mewakili populasi dan menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi yang ada, sehingga jumlah penentuan sampel pada sebuah penelitian akan lebih kecil dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* dengan *Teknik Sampling Jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, dengan syarat apabila populasi yang ditentukan dalam penelitian memiliki jumlah yang relatif kecil atau kurang dari 100 populasi (Sugiyono, 2017). Karena jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini relatif kecil maka peneliti menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 sampel dari seluruh jumlah populasi yang ada dalam penelitian.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data primer (*primary data*), yaitu data yang dikumpulkan langsung melalui hasil observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan dan wawancara langsung dengan responden (Sugiyono, 2017:193).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui teknik observasi langsung dengan responden dengan menggunakan alat berupa penyebaran kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis kepada para responden

(pengrajin) yang mencakup modal, jam kerja, pengalaman kerja dan pendapatan yang diterima pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi ini merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian (Umar, 2014:94). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dalam penelitian ini terarah langsung kepada para pengrajin industri pandai besi di gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

2. Angket (*Questionare*)

Menurut Umar (2014:94), beliau menyebutkan bahwa Angket (*questionare*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan daftar yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban ataupun data yang diketahui oleh responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dikenal sebagai variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan (Y). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dari hasil penjualan.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:61). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal (X_1), Jam Kerja (X_2), dan Pengalaman Kerja (X_3).

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi dan indikator masing-masing variabel diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Y)	Penghasilan berupa uang yang diterima pengrajin dari kreativitas penjualan produk	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pemenuhan kebutuhan keluarga	Skala likert

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
		kepada pelanggan (Suartawan dan Purbaharmaja, 2017)	3. Meningkatkan taraf hidup (Brasmastuti dalam Hastuti,2019)	
2	Modal (X_1)	Salah satu faktor produksi yang dapat menentukan jumlah produktivitas dalam suatu usaha dan akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diterima (Nayaka dan Kartika, 2018)	1. Modal pribadi sebagai syarat utama usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Besaran modal (Rosadi,2019)	Skala likert
3	Jam Kerja (X_2)	Waktu yang diberikan kepada pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan (KBBI)	1. Lama kerja/ waktu kerja 2. Waktu istirahat 3. Waktu lembur (Nurfiana, 2018)	Skala likert
4	Pengalaman Kerja (X_3)	Ukuran mengenai masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas yang harus dijalankan salam suatu pekerjaan (Ilham, 2022)	1. Lama Waktu/ masa kerja 2. Tingkat Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Bill Foster dalam Hermawan, 2017)	Skala likert

Sumber data : diolah (2023)

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:157), skala pengukuran adalah suatu acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila digunakan

dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala pengukuran likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat responden atau sekelompok orang dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan dalam suatu penelitian tertentu tentang kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2017 : 134). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dalam penelitian akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Skala likert ditentukan dengan menggunakan 5 (lima) tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor Penilaian
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data diolah (2023)

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kuantitatif dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) PLS dengan bantuan aplikasi Smart PLS 3.0. Konsep Utama SEM PLS adalah analisis statistik *multivariate* yang tidak membutuhkan data

yang terdistribusi secara normal dan tidak membatasi jumlah minimum data, sehingga apabila memiliki jumlah sampel yang sedikit (<100) masih dapat dianalisis dengan metode SEM PLS. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Syahrir,2020:35) :

3.7.1 Analisis *Outer Model* (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Analisis *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, hal tersebut berguna untuk menguji apakah pengukuran yang digunakan dapat dijadikan sebagai pengukuran yang valid. Analisis *outer model* ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya (Abdillah dan Hartono, 2015:188). Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya. Analisis *outer model* dapat dilihat melalui beberapa pengujian, yaitu :

1. Uji Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk menjamin tingkat kebenaran dalam suatu pengukuran dari skala yang telah ditentukan pada tiap-tiap variabel yang akan digunakan dalam menentukan hubungan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2017: 267) uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di dapat dilapangan oleh peneliti.

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini yaitu menggunakan beberapa pengujian yaitu :

a. **Convergent Validity**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah satu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Ukuran reflektif dikatakan valid jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai pada *converget validity* yang dianggap sebagai nilai *loading factor* $> 0,50$ pada variabel laten dianggap cukup dan dapat diterima sehingga dapat dinyatakan valid. Nilai Validitas juga dapat diukur berdasarkan nilai *Average Vatiance Exstracted* (AVE), apabila nilai AVE $> 0,50$ maka dapat dinyatakan indikator tersebut valid.

b. **Discriminant Validity**

Pengujian validitas distriminan yaitu pegujian yang dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson, sehingga dalam pengujian ini dapat menunjukkan besarnya kerelasi yang terjadi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk variabel lainnnya. Cara melakukan pengujian validalitas distriminan dengan indikator reflektif dapat dilihat pada nilai *Cross Loading*. Menurut Ghozali dan Latan (2015:74), nilai yang digunakan untuk mengukur setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 atau nilai *Cross loading* pada setiap variabel laten harus lebih besar dari nilai *Cross loading* pada variabel lain.

Untuk lebih meyakinkan pengujian ini dapat juga menggunakan kriteria *Fornell Larcker*. Dengan ketentuan nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari pada nilai variabel lain, indikator yang digunakan adalah nilai dari akar AVE.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana proses pengukuran pada kuestioner terbebas dari kesalahan (*error*). Menurut Sugiyono (2017:267), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dalam satu gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama. Pengukuran terhadap reliabel tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan *Composite Reliability*, *Avarage Variance Extraacted (AVE)*, dan *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan standarisasi *Rule of Thumb* untuk menilai tingkat reabilitas pada konstruk dapat dilihat dari nilai *Composite Reability*, dimana nilainya harus besar dari 0,70. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $> 0,70$. Namun demikian, menurut Ghozali dan Latan (2015:75), penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* untuk pengujian reliabilitas kontruk cenderung akan memberikan nilai yang lebih rendah, sehingga lebih disarankan menggunakan nilai *Composite Reability*.

3.7.2 Model Struktual (Analisis Inner Model)

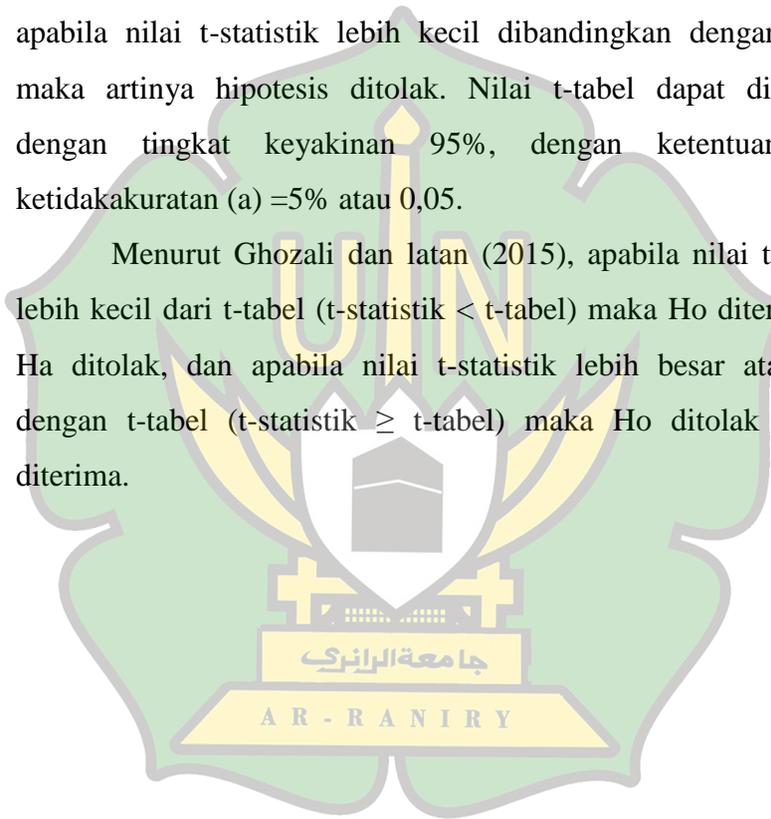
Model Struktual atau dikenal dengan istilah *inner model* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang dibangun berdasarkan substansi teori, sehingga pada prinsipnya digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya dan berfungsi untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. (Abdillah dan Hartono, 2015:193).

Dalam mendeteksi model dengan PLS dimulai dengan melihat nilai koefisien determinan *R-Square* (R^2) terhadap setiap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan melihat persentase varian yang dijelaskan pada nilai Adjusted R^2 (*R-Square*) untuk melihat besaran koefisien jalur strukturnya. Menurut Chin dalam Ghozali dan Latan (2015) kriteria R^2 sebagai substansial yaitu 0,67 (kuat), 0,33 (sedang) dan 0,19 (lemah) . Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif (Ghozali dan latan, 2015). Hal ini dapat diukur dengan *Effect Size* F-Square (f^2), Menurut Cohen dalam Ghozali dan Latan (2015) menetapkan kriteria f-Square yaitu apabila nilai f-square $\geq 0,02$ maka dianggap lemah, apabila $\geq 0,15$ dianggap moderat, apabila $> -0,35$ maka dianggap berpengaruh kuat.

3.8 Pengujian Hipotesis (Analisis Bootstrapping SmartPLS)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:211) Menguji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai t-tabel dan t-statistik. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel, maka artinya hipotesis didukung atau diterima, namun apabila nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel maka artinya hipotesis ditolak. Nilai t-tabel dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan batas ketidakakuratan (α) =5% atau 0,05.

Menurut Ghozali dan latan (2015), apabila nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Lamblang Manyang merupakan salah satu daerah yang ada dikemukiman Lamreung Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Menurut beberapa warga Gampong Lamblang Manyang, wilayah ini berdiri beberapa puluh tahun yang lalu, dulunya Gampong tersebut dikelilingi rawa-rawa dan persawahan, sehingga warga memberikan gampong tersebut dengan sebutan Lamblang Manyang karena pada saat itu pemukiman penduduk terdapat didataran yang tinggi. Wilayah ini memiliki jarak sekitar 1 km dari pusat kecamatan dimana luas wilayah nya mencapai $\pm 76,4$ Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 13,90 Ha dan tanah bukan sawah seluas 62,50 Ha dengan dataran ketinggian rata-rata 200-300 meter diatas permukaan laut.

Gampong ini terbagi dalam 4(empat) dusun, yaitu Dusun Lampoh Geudong, Dusun Meurandeh, Dusun Grong-Grong dan Dusun Meunasah Alue dengan jumlah penduduk 889 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari pihak RPJM Gampong Lamblang Manyang pada tahun 2022 kelompok umur penduduk gampong ini terdiri dari umur 0-20 tahun berjumlah 142 jiwa, 21- 30 tahun berjumlah 141 jiwa, 31- 45 tahun berjumlah 167 dan 46-70 tahun ketas berjumlah 439 (RPJM Lamblang Manyang,

2023). Gampong Lamblang Manyang merupakan salah satu gampong yang memiliki relatif daerah dataran dan rata-rata sumber ekonominya berada pada sektor industri dan pertanian. Namun kenyataannya sekarang sumber daya air untuk bidang pertanian pada musim kemarau sering terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir, hal tersebut disebabkan karena gampong ini belum memiliki sistem irigasi untuk bidang persawahan, sehingga menyebabkan sektor pertanian pada wilayah ini hanya dapat bergantung pada keadaan cuaca dan membuat penduduk wilayah ini sering mengalami gagal panen karena faktor sumber air untuk bidang persawahan yang tidak menentu, terkandang kemarau tinggi sehingga menyebabkan sawah kekeringan dan terkadang hujan yang menyebabkan banjir.

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Gampong ini bergerak pada sektor pandai besi dengan jumlah 120 penduduk dengan persentase 38% , namun saat ini yang masih aktif bergerak pada bidang ini yaitu berjumlah 60 penduduk 23 %.. Pada sektor petani tadah hujan berjumlah 41 penduduk dengan persentase 13%. Pedagang berjumlah 25 penduduk dengan persentase 10%, peternak berjumlah 30 penduduk dengan persentase 9%, industri rumah tangga berjumlah 50 penduduk dengan persentase 15%, wiraswasta 23 penduduk dengan persentase 7% dan PNS/TNI/POLRI berjumlah 18 penduduk dengan persentase 6%.

4.1.2 Sejarah Singkat Industri Pandai Besi

Industri pandai besi yang terdapat di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sudah berdiri sejak puluhan tahun yang lalu sebelum Indonesia merdeka yaitu sekitar tahun 1930-an. Hampir rata-rata disetiap rumah penduduk asli di daerah ini memiliki tempat usaha pandai besi, oleh sebab itu daerah ini dikenal sebagai salah satu daerah yang telah memiliki ikon sebagai wilayah pengrajin pandai besi. Menurut salah satu pengrajin yang telah menekuni usaha ini hampir 40 tahun dan sudah menurunin usaha ini hingga generasi cucunya yaitu bapak Abdurrahman (70 tahun), beliau menyebutkan bahwa dulunya mayoritas penduduk asli di daerah ini memiliki keahlian dalam mengolah besi menjadi pisau yang dijadikan sebagai simbol kejayaan Aceh yang dulunya dikenal dengan nama “Rencong”, hingga saat ini usaha pandai besi ini masih berkembang di daerah ini, bahkan para pengrajin di daerah ini sudah beberapa kali melakukan pelatihan keluar daerah dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Semarang. Para pengrajin di daerah ini masih sangat menjaga kualitas produksi sehingga walaupun saat ini mereka masih menggunakan alat produksi tradisional namun hasil produksi yang mereka hasilnya cukup terkenal berkualitas dan bahkan sudah memiliki logo produksi sendiri yaitu “LBM” atau dikenal dengan logo Lamblang Manyang. Para pengrajin yang masih menjalankan usaha ini merupakan orang-orang yang meneruskan usaha keluarganya dari dahulu, sehingga tidak heran

hampir sebagian besar usia pengrajin berada diatas 30 tahun hingga 50 tahun dan rata-rata mereka telah menekuni usaha ini hampir 20 hingga 40 tahun.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin industri pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kabupaten Aceh Besar yang sudah menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi dan menjadikan industri pandai besi ini sebagai sumber mata pencarian utama pengrajin. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuestioner secara langsung kepada responden dengan jumlah responden sebanyak 60 orang pengrajin. Adapun karakteristik yang digunakan peneliti ini diantaranya yaitu usia, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir, pendapatan, jam kerja, modal, dan masa kerja pengrajin.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
25-30 tahun	1	2%
31-40 tahun	18	30%
41-50 tahun	30	50%
51-60 tahun	11	18%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden berusia 25-30 tahun berjumlah 1 responden atau setara dengan 2%, sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 18 responden atau setara dengan 30%, untuk responden yang berusia 41-50 tahun juga berjumlah 30 responden atau setara dengan 50%, dan responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 11 responden atau setara dengan 18% dari total seluruh responden.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat umur pengrajin dalam penelitian ini didominasi oleh pengrajin dengan kelompok usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 orang pengrajin dengan persentase 50%, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar tingkat umur pengrajin berada pada tingkat umur produktif.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui jumlah tanggungan responden dalam penelitian dapat dilihat seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1	2%
2	14	23%
3	20	33%
4	19	32%
5	6	10%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang yaitu 1 responden atau setara dengan 2%, responden yang memiliki jumlah tanggungan 2 orang yaitu 14 responden atau setara dengan 23%, responden yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang yaitu 20 responden atau setara dengan 33%, responden yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang yaitu 19 responden atau setara dengan 32%, dan responden yang memiliki jumlah tanggungan 5 orang yaitu 6 responden atau setara dengan 10% dari total seluruh responden.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan pengrajin dalam penelitian ini didominasi oleh pengrajin yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang yaitu sebanyak 20 pengrajin dengan persentase 33%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMP/Sederajat	23	38%
SMA/Sederajat	37	62%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden yang berpendidikan SMP/Sederajat yaitu berjumlah 23 orang atau setara dengan 38% , dan responden yang berpendidikan SMA/ sederajat yaitu berjumlah 37 orang atau setara dengan 62% dari jumlah seluruh responden.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah 37 orang dengan persentase 62%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui jumlah pendapatan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
Rp1.500.000 – Rp2.500.000,-	15	25%
Rp2.600.000 – Rp3.500.000,-	39	65%
Rp3.600.000,-	6	10%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden dengan tingkat pendapatan bersih Rp1.500.000-Rp2.500.000,- yaitu berjumlah 15 responden atau setara dengan 25%, responden dengan tingkat pendapatan bersih Rp2.600.000-Rp3.500.000,- yaitu berjumlah 39 responden atau setara dengan 65%, dan responden dengan tingkat pendapatan bersih Rp3.600.000,- yaitu berjumlah 6 orang atau setara dengan 10% dari jumlah seluruh responden.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan bersih pengrajin didominasi oleh pengrajin yang memiliki pendapatan Rp2.600.000,- hingga Rp3.500.000,- dengan jumlah pengrajin 39 orang dengan persentase 65%, Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah pendapatan bersih yang diperoleh pengrajin perbulannya berkisar antara Rp2.600.000,- hingga Rp3.500.000,-.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui modal yang digunakan responden dalam memproduksi yaitu dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal	Jumlah Responden	Persentase
Rp800.000-Rp1.500.000,-	22	37%
Rp1.600.000-Rp2.500.000,-	38	63%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden yang menggunakan modal Rp800.000,- hingga Rp1.500.000,- yaitu berjumlah 22 responden atau setara dengan 37%, dan responden yang menggunakan modal Rp1.600.000,- hingga Rp2.500.000,- yaitu berjumlah 38 atau setara dengan 63%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63% pengrajin menggunakan modal Rp1.600.000,- hingga Rp2.500.000,- sehingga dapat diartikan bahwa modal yang digunakan untuk produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui jam kerja yang digunakan responden dalam bekerja yaitu dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase
4-5 Jam	19	32%
6-7 Jam	37	57%
8 Jam	7	12%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden yang memiliki jam kerja 4-5 jam/hari berjumlah 19 orang atau setara dengan 32%, responden yang memiliki jam kerja 6-7 jam/hari berjumlah 37 orang atau setara dengan 57%, dan responden yang memiliki jam kerja 8 jam/hari berjumlah 7 orang atau setara dengan 12% dari jumlah seluruh responden.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin dalam penelitian ini didominasi oleh pengrajin yang memiliki jam kerja 6-7 jam/hari dengan jumlah pengrajin 37 orang dengan persentase 57%. Hal tersebut berarti para pengrajin dalam melakukan kegiatan produksi rata-rata masih menetapkan waktu istirahat dan bekerja sesuai dengan waktu kerja, serta tidak adanya penambahan waktu lembur untuk bekerja.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui masa kerja yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja responden yaitu dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/Pengalaman Kerja

Masa Kerja/Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase
5-10 Tahun	10	17%
11-20 Tahun	12	20%
21-30 Tahun	34	57%
31-40 Tahun	4	7%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang digunakan dalam penelitian, responden yang memiliki masa kerja 5-10 tahun berjumlah 10 orang atau setara dengan 17%, responden yang memiliki masa kerja 11-20 tahun berjumlah 12 orang atau setara dengan 20%, responden yang memiliki masa kerja 21-30 tahun berjumlah 34 orang atau setara dengan 57%, dan responden yang memiliki masa kerja 31-40 tahun berjumlah 4 orang atau setara dengan 7%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin berdasarkan masa kerja/pengalaman kerja didominasi oleh pengrajin yang memiliki masa kerja 21-30 tahun yang berjumlah 34 pengrajin dengan persentase 57%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas pengrajin pandai besi di wilayah ini sudah memiliki keterampilan dan penguasaan yang baik terhadap pekerjaan ini, baik itu dari segi penguasaan peralatan tradisional yang digunakan maupun penguasaan terhadap keterampilan dalam mengolah besi menjadi barang yang bernilai tinggi.

A R - R A N I R Y

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Deskriptif Responden Terhadap Modal (X1)

Tabel 4.8

Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Modal (X1)

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Modus
Modal utama yang saya gunakan dalam usaha berasal dari modal pribadi	13	41	0	4	2	4
saya menggunakan modal tambahan untuk melengkapi peralatan kerja yang dapat membuat produksi saya meningkat	20	33	0	5	2	4
Besar kecilnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan saya peroleh	21	33	1	3	2	4

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) pada setiap item pertanyaan variabel modal adalah 4, hal tersebut dapat diartikan bahwa responden memiliki tanggapan baik (setuju) terhadap item pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan modal dan responden menyetujui adanya pengaruh modal terhadap pendapatan yang mereka terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mewakili setiap indikator dalam variabel dapat dipahami dan disetujui oleh responden.

4.3.2 Deskriptif Responden Terhadap Jam Kerja (X2)

Tabel 4.9

Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Jam Kerja (X2)

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Modus
Jumlah jam kerja yang saya habiskan dapat menentukan jumlah produk yang dapat saya produksi	17	33	2	5	3	4
Penentuan waktu istirahat dapat membuat kualitas kerja menjadi lebih baik	21	29	2	6	2	4
Saya bersedia menambah jam kerja atau waktu lembur untuk mengejar target produksi, sehingga membuat pendapatan saya bertambah	5	15	32	7	1	3

Sumber : Data diolah(2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) pada 2 item pertanyaan adalah 4, hal tersebut berarti bahwa responden memiliki tanggapan baik (setuju) terhadap item pertanyaan lamanya waktu kerja dan penentuan waktu istirahat. Namun, pada item pertanyaan terakhir muncul (modus) 3, hal tersebut berarti bahwa responden (kurang setuju) terhadap item pertanyaan penambahan waktu lembur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mewakili setiap indikator dapat dipahami oleh responden.

4.3.3 Deskriptif Responden Terhadap Pengalaman Kerja (X3)

Tabel 4.10

Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja (X3)

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Modus
Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi dapat menambah pengalaman saya dalam bekerja	17	29	1	11	2	4

Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi, membuat pengetahuan dan keterampilan saya dalam menciptakan produk kerajinan semakin meningkat	21	29	2	6	2	4
Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi, membuat saya lebih mahir dalam mengoperasikan mesin (peralatan) sehingga membuat saya lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan	19	28	7	5	1	4

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) pada setiap item pertanyaan adalah 4, hal tersebut dapat diartikan bahwa responden memiliki tanggapan baik (setuju) terhadap item pertanyaan-pertanyaan yang berikan dengan pengalaman kerja. Sehingga dapat diartikan bahwa responden menyetujui adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan.

4.3.4 Deskriptif Responden Terhadap Pendapatan (Y)

Tabel 4. 11
Deskriptif Responden Terhadap Pendapatan (Y)

Pertanyaan - R A N	SS	S	KS	TS	STS	Modus
Penghasilan yang saya dapat sesuai dengan modal, jam kerja yang saya habiskan dan keterampilan yang saya miliki	25	30	1	2	2	4
Jumlah pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya dapat memenuhi kebutuhan keluarga	10	24	18	8	0	4
Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ini dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan membuat taraf hidup saya menjadi lebih baik	6	31	16	7	0	4

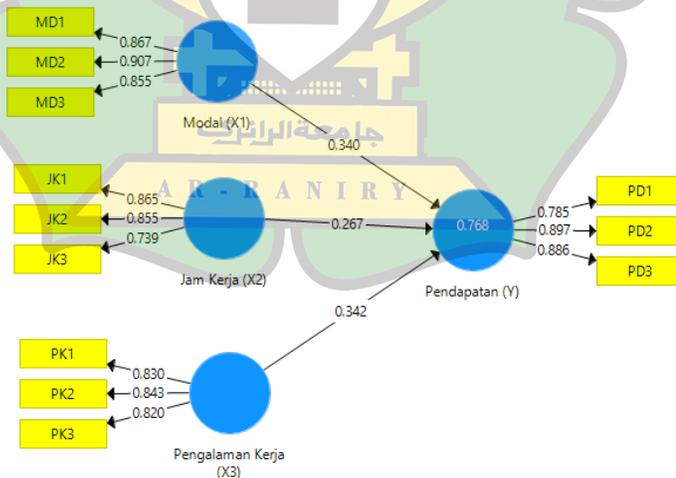
Sumber :Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) pada setiap item pertanyaan adalah 4, hal tersebut dapat diartikan bahwa responden memiliki tanggapan baik (setuju) terhadap item pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan. sehingga dapat diartikan bahwa setiap item yang digunakan untuk mewakili indikator-indikator dalam variabel dapat di terima dan disetujui oleh responden bahwa pendapatan yang diterima setiap bulannya berpengaruh terhadap kebutuhan dan pengurangan beban ekonomi keluarga.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Outer Model

Gambar 4.1
Outer Model



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output aplikasi Smart PLS 3.0 seperti pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai pada tiap indikator yang memenuhi syarat nilai *loading factor* <0,70 oleh sebab itu dapat diartikan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian dapat diterima dan dinyatakan valid.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat validitas indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Oleh sebab itu pengujian ini memiliki prinsip bahwa indikator pada suatu variabel laten harus memiliki korelasi yang tinggi. Untuk melihat nilai validitas konvergen maka dapat dilihat dari nilai *Loading Factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). sehingga apabila nilai *Loading Factor* >0,70 maka dikatakan valid dan apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 dapat juga dinyatakan valid.

- **Nilai *Loading Factor***

Tabel 4.12

Nilai *Loading Factor*

	Modal (X1)	Jam Kerja (X2)	Pengalaman Kerja (X3)	Pendapatan (Y)
MD1	0,867			
MD2	0,907			
MD3	0,855			
JK1		0,865		
JK2		0,855		
JK3		0,739		
PK1			0,830	

PK2			0,843	
PK3			0,820	
PD1				0,785
PD2				0,897
PD3				0,886

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data nilai *Loading Factor* diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel modal dapat menjelaskan indikator MD1, MD2 dan MD3 masing-masing lebih dari 85%. Selanjutnya pada variabel jam kerja dapat menjelaskan indikator JK1, JK2 dan JK3 masing-masing lebih dari 74%. Kemudian pada variabel pengalaman kerja dapat menjelaskan indikator PK1,PK2 dan PK3 masing-masing lebih dari 82%. Selanjutnya pada variabel pendapatan dapat menjelaskan indikator PD1,PD1 dan PD3 masing-masing lebih dari 78 %. Sehingga dapat didiartikan bahwa dari semua variabel laten seperti modal, jam kerja dan pengalaman kerja memiliki data yang valid dan memiliki nilai diatas 0,70.

- **Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)**

Tabel 4.13

Nilai *Average Variance Ectracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Ectracted</i> (AVE)
Modal (X1)	0,676
Jam Kerja (X2)	0,768
Pengalaman Kerja (X3)	0,735
Pendapatan (Y)	0,691

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada semua variabel yang digunakan memiliki nilai AVE diatas 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran validitas konvergen pada setiap variabel sudah memenuhi/baik.

b. *Disriminant Validity*

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* pada pengukuran konstruk yang dapat menunjukkan bahwa nilai konstruk memiliki distriminan yang baik atau tidak, sehingga nilai tersebut dapat menunjukkan besarnya kolerasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator pada konstruk variabel lainnya. Oleh sebab itu, suatu model pengukuran dianggap memiliki *distrimiant validity* yang memenuhi/baik apabila kolerasi antara konstruk dan indikatornya lebih besar dari pada nilai kolerasi dengan indikator dan konstruk variabel lainnya.

Tabel 4. 14
Cross Loading

Variabel	Nilai Distriminan	Keterangan
Modal (X1)	0,867	Memenuhi
	0,907	Memenuhi
	0,855	Memenuhi
Jam Kerja (X2)	0,865	Memenuhi
	0,855	Memenuhi
	0,739	Memenuhi
Pengalaman Kerja (X3)	0,830	Memenuhi
	0,843	Memenuhi
	0,820	Memenuhi
Pendapatan (Y)	0,785	Memenuhi
	0,897	Memenuhi
	0,886	Memenuhi

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keseluruhan konstruk pada tiap variabel yang digunakan memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai validitas distriminan dalam penelitian ini secara keseluruhan telah memenuhi syarat dengan baik.

Selain itu, dapat juga dilakukan dengan melihat dan membandingkan antara *discriminant validiy* dan *square of Average Variance Extracted (AVE)*, dengan ketentuan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi pada konstruk yang lain. Berikut hasil korelasi antara konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Nilai Kolerasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat AVE

Variabel	Modal (X1)	Jam Kerja (X2)	Pengalaman Kerja (X3)	Pendapatan (Y)
Modal (X1)	0,877			
Jam Kerja (X2)	0,769	0,822		
Pengalaman Kerja (X3)	0,794	0,770	0,831	
Pendapatan (Y)	0,817	0,791	0,817	0,857

Sumber :Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai akad kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari nilai kolerasinya, sehingga konstruk dalam penelitian dapat ini dikatakan miliki diskriminan yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji dan membuktikan bahwa data yang digunakan konsisten dan akurat dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reabilitas pada suatu kontruk dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dan/atau dengan melihat nilai *Composite Reability* dengan ketentuan harus lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. 16
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reability
Modal (X1)	0,850	0,909
Jam Kerja (X2)	0,761	0,861
Pengalaman Kerja (X3)	0,777	0,870
Pendapatan (Y)	0,817	0,892

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai pada *Cronbach Alpha* dan nilai pada *Composite Reability* semuanya bernilai $>0,70$ yang berarti nilai tersebut berada diatas standarisasi *Rule Of Thumb*, sehingga tidak ditemukan permasalahan reliabilitas dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian sudah dapat dipercaya.

4.4.2 Analisis Struktural (Inner Model)

1. *Adjusted R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa mampu keragaman variabel dependen (pendapatan) dapat dijelaskan atau berhubungan dengan ketiga variabel independen (modal, jam kerja dan pengalaman kerja). Berikut nilai *R-Square*:

Tabel 4. 17
***Adjusted R-Square* (R^2)**

Konstruk	R-Square	<i>Adjusted R-Square</i>
Pendapatan (Y)	0,768	0,756

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk pendapatan adalah sebesar 0,768 yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal, jam kerja dan pengalaman kerja) berpengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen (pendapatan) sebesar 76,8% dengan nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,756. Maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk independen (modal, jam kerja dan pengalaman kerja) secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan sebesar 0,756 atau 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. *Effect Size F-Square (f^2)*

Nilai *F-Square* digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh variabel independen (modal, jam kerja dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan). Cohen dalam Ghozali dan latan (2015) menetapkan kriteria f-Square yaitu apabila nilai f-square $\geq 0,02$ maka dianggap lemah, apabila $\geq 0,15$ dianggap moderat, apabila $\geq 0,35$ maka dianggap berpengaruh kuat. berikut nilai *F-Square* :

Tabel 4.18
Effect Size F-Square (f^2)

Variabel	F-Square	Keterangan
Modal → Pendapatan	0,154	Moderat
Jam Kerja → Pendapatan	0,105	Lemah
Pengalaman Kerja → Pendapatan	0,155	Moderat

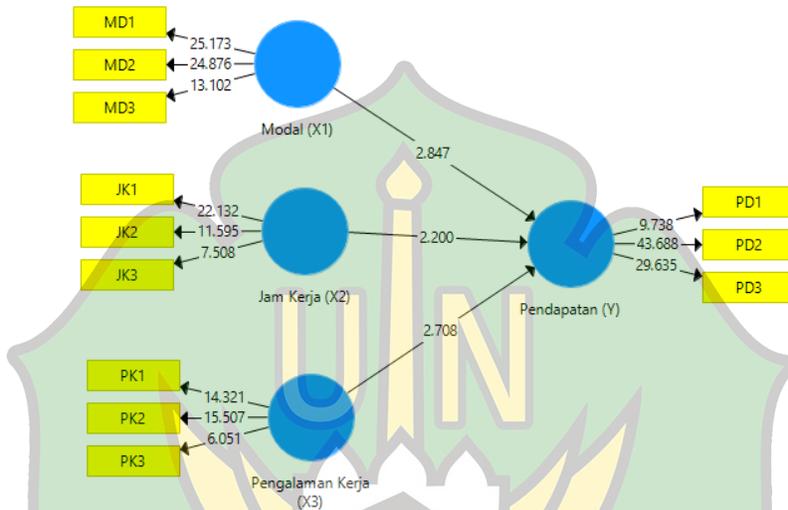
Sumber : Data diolah (2023)

4.4.3 Pengujian Hipotesis (Analisis *Bootsrapping SmartPLS*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah dugaan sementara pada hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan cara memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk t-statistik dan p-value, sehingga hasil dari pengujian ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun nilai-nilai tersebut dapat

dilihat pada hasil analisis *Boostrapping* seperti gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2
Hasil Analisis *Boostrapping*



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan nilai p-values. Hipotesis penelitian ini dapat diterima apabila nilai $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ (2,00) dengan tingkat signifikansi nilai $p\text{-value} < 0,05$ (5%) dan koefisiensi beta(sampel asli) bernilai positif. Berikut tabel uji hipotesis:

Tabel 4.19
Uji T dan P- Values

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T- Statistik	P-Value
Modal →Pendapatan	0,340	0,313	0,119	2,847	0,005
Jam Kerja →Pendapatan	0,267	0,283	0,121	2,200	0,028

Pengalaman Kerja→ Pendapatan	0,342	0,350	0,126	2,708	0,007
------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa modal (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,847 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($2,847 > 2,00$) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa variabel ini signifikan, selanjutnya nilai koefisien modal sebesar 0,340 yang berarti bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang (Y) dapat diterima.

Pada variabel jam kerja (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,200 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($2,200 > 2,00$) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,028 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa variabel ini signifikan, selanjutnya nilai koefisien jam kerja sebesar 0,267 yang berarti bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan jam kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang (Y) dapat diterima.

Pada variabel pengalaman kerja (X_3) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,708 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($2,708 > 2,00$) dan memiliki nilai p-value sebesar 0,007 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa variabel ini signifikan, selanjutnya nilai koefisien pengalaman kerja 0,342 yang berarti bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang (Y) dapat diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi

Modal merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu usaha, sehingga apabila modal yang dimiliki mencukupi untuk melakukan kegiatan produksi maka akan memudahkan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, hal tersebut dikarenakan modal yang dimiliki bisa digunakan untuk pembelian bahan baku dan peralatan sehingga dapat mendorong proses produksi menjadi lebih lancar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis, ditemukan bahwa nilai koefisien modal bernilai positif yaitu 0,340 hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel modal memiliki

pengaruh positif ($O=0,340$) terhadap variabel pendapatan. Hasil pengujian konstruk modal terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistik yaitu sebesar 2,847 dan nilai p-value sebesar 0,005 dalam artian nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan variabel laten tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian nilai t-statistik > t-value ($2,847 > 2,00$) yang berarti bahwa hipotesis H_{a1} dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nursyamsu, et.al (2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Artaman (2015) juga mendukung temuan ini yang mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menandakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha tentu diperlukan suatu biaya atau pengeluaran dalam bentuk modal (uang) baik untuk pembelian bahan baku, peralatan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga membuktikan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksi maka akan dapat meningkatkan hasil produksi sehingga secara langsung akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Faktor modal memiliki hubungan penting dalam suatu usaha, dimana besar kecilnya modal yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan produksi akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pekerja atau pengrajin. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan modal dalam usaha untuk mendorong proses produksi seperti penambahan bahan baku akan membuat kapasitas produksi menjadi lebih meningkat, sehingga secara langsung akan membuat penghasilan yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ani dan Karmini (2021), beliau menyebutkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan dapat memperlancar proses produksi dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh pekerja/pengrajin. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga apabila suatu usaha ingin meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh dalam memproduksi barang maka diperlukan peningkatan pada faktor modal yang lebih maksimal dan optimal sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi karena tidak kekurangan modal untuk penambahan perlengkapan produksi.

4.5.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi

Penentuan jam kerja yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan sangatlah diperlukan, sehingga dengan adanya pemanfaatan dan pengontrolan jam kerja yang baik dapat membuat pekerja tidak mengalami kelelahan dan membuat mereka menjadi lebih lebih maksimal dalam bekerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis, ditemukan bahwa nilai koefisien jam kerja bernilai positif yaitu 0,267 hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan ($O=0,267$) terhadap variabel pendapatan. Hasil pengujian konstruk jam kerja terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistik yaitu sebesar 2,200 dan nilai p-value sebesar 0,028 dalam artian nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian nilai t-statistik $>$ t-value ($2,200 > 2,00$) yang berarti bahwa hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiana dan Wenagama (2019), bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Hal ini menandakan bahwa semakin optimal pemanfaatan jam kerja yang dimiliki maka akan berdampak baik bagi pendapatan yang

diterima pekerja untuk menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga. Sehingga dengan pemanfaatan jam kerja yang sesuai maka akan dapat membuat proses produksi lebih baik.

4.5.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi

Pengalaman kerja sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan seseorang dalam bekerja, sehingga semakin lama seseorang menekuni usaha/pekerjaan tersebut akan membuat seseorang semakin mahir dalam menjalankan dan melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis, ditemukan bahwa nilai koefisien pengalaman bernilai positif yaitu 0,342 hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan ($O=0,342$) terhadap variabel pendapatan. Hasil pengujian konstruk pengalaman kerja terhadap pendapatan menunjukkan nilai t-statistik yaitu sebesar 2,708 dan nilai p-value sebesar 0,007 dalam artian nilai signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian nilai t-statistik $>$ t-value ($2,708 > 2,00$) yang berarti bahwa hipotesis H_{a3} dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmini et.al (2022) bahwa pengalaman kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada sektor industri. Hal ini menandakan bahwa dalam dunia industri yang kegiatan utamanya melakukan pengelolaan, faktor keahlian merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki pekerja, hal tersebut terjadi karena sektor industri ini sangat membutuhkan keterampilan yang mahir untuk dapat melakukan kegiatan pengelolaan yang baik hingga dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai jual yang tinggi. Oleh sebab itu, semakin luas pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan membuat tingkat keterampilan dalam melakukan pekerjaan semakin baik, dengan membaiknya keterampilan dan penguasaan terhadap peralatan dalam bekerja membuat seseorang dapat lebih mahir dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4.5.4 Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Untuk melihat tingkat pengaruh secara bersama-sama variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan dapat dilihat pada pengujian koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini diketahui nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,756 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a4} dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan yaitu sebesar 75,6%. Sedangkan sisanya

sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dari pengujian analisis *Boostrapping* yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yaitu modal kerja dengan nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai pada variabel laten lainnya (2,847) dan didukung dengan nilai p-value lebih kecil dari nilai pada variabel laten lainnya (0,005). Variabel kedua yang berpengaruh yaitu diikuti oleh pengalaman kerja dengan nilai t-statistik lebih tinggi dari pada variabel jam kerja (2,708) dan didukung dengan nilai p-value juga lebih kecil dari nilai p-value jam kerja (0,007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusmudi dan Magfira (2018), yang menyebutkan bahwa secara bersama-sama modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah modal. Hal ini membuktikan bahwa jika modal yang digunakan meningkat maka akan dapat membuat peningkatan pada pendapatan, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka hasil perolehan pendapatan akan semakin tinggi dibandingkan seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang sedikit, begitu pula dengan jam kerja semakin besar jam kerja yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

1. Modal dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam uang atau modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, tanpa adanya modal maka akan menghambat seseorang untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga dalam Islam sendiri modal diharuskan terus berkembang dan tidak berhenti atau ditimbun oleh satu pihak, sehingga diharapkan usaha yang dijalankan dapat terus mengalami perkembangan. Dalam Islam sangat dianjurkan agar sirkulasi harta dapat dimanfaatkan secara baik bagi semua masyarakat, seperti dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7 yang menjelaskan bahwa modal atau harta harus dimanfaatkan dan diputar dan tidak timbun satu pihak.

Ditinjau secara prinsip ekonomi Islam bahwa dari segi penggunaan modal, para pengrajin di daerah ini secara tidak langsung telah memenuhi prinsip penggunaan dan pemanfaatan modal/harta yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam melakukan kegiatan produksi, para pengrajin pandai besi ini memakai modal pribadi untuk kegiatan produksi dan tidak memakai modal usaha pinjaman dengan prinsip riba, dan setiap modal yang mereka miliki langsung mereka manfaatkan untuk keperluan produksi seperti penambahan peralatan dan bahan baku. Walaupun terkadang mereka kekurangan modal, tetapi mereka tidak memilih melakukan pinjaman-pinjaman dari pihak luar terlebih lagi dari pihak-pihak konvensional yang menerapkan prinsip pengembalian uang lebih dari pada jumlah uang yang dipinjam (mengandung riba).

2. Jam Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam Islam sendiri waktu dianggap sebagai suatu hal yang sangat bernilai, sehingga dianjurkan agar setiap manusia memanfaatkan waktu untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam berkerja seseorang tidak lupa akan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah SWT dan tidak menimbulkan hal buruk yang justru akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri, misalnya tidak dianjurkan untuk melakukan pekerjaan sehari semalam tanpa memperhatikan waktu istirahat sehingga akan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri. Seperti dalam QS Al-‘Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan manusia diharuskan untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga dalam melakukan suatu pekerjaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah dan manusia dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sasmitha dan Ayungingsari (2017) penentuan jam kerja dalam melakukan suatu usaha sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima, sehingga apabila jam kerja yang digunakan lebih lama maka akan membuat hasil produksi barang lebih meningkat hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang akan diterima pengrajin. Oleh sebab itu, maka diperlukan penentuan mekanisme jam kerja yang baik dalam melakukan kegiatan produksi. Ditinjau dari pandangan ekonomi Islam, penentuan jam kerja yang digunakan pengrajin juga sudah sesuai dengan prinsip syariah, mereka menerapkan waktu bekerja dan waktu istirahat untuk beribadah.

3. Pengalaman Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam juga memandang bahwa memiliki pengalaman kerja merupakan suatu hal yang penting dalam bekerja, salah satu prinsip utama dalam Islam adalah segala sesuatu harus dilakukan secara benar, rapi dan teratur serta tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, oleh sebab itu Islam memandang memiliki pengalaman kerja yang baik dapat membuat seseorang mudah dalam melakukan pekerjaan sehingga hasil yang diberikan menjadi maksimal dan optimal serta tidak mendatangkan kemudhoratan bagi pihak lain. Seperti dalam firman Allah Q.S At- Taubah ayat 105 yang terkandung makna bahwa pentingnya penilaian Allah, Rasul dan sesama orang mukmin tentang pengalaman kerja seseorang sehingga pengalaman yang telah dimiliki harus dimanfaatkan secara baik sehingga dapat bermanfaat terhadap orang lain.

Menurut Ilham (2022) pengalaman kerja dapat menunjukkan tingkat penguasaan pengrajin terhadap pekerjaannya, sehingga semakin tinggi dan luas pengalaman kerja yang dimiliki maka akan semakin terampil dan semakin mahir pengrajin dalam menyelesaikan pekerjaannya dan usahanya. Ditinjau dalam pandangan Islam, pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengrajin pandai besi di wilayah ini sangat baik, mereka telah memiliki kemahiran dalam melakukan pekerjaan tersebut, selain itu keahlian dan keterampilan yang mereka miliki juga dimanfaatkan dan disalurkan kepada orang lain sehingga ilmu yang mereka miliki

selain bermanfaat untuk kelancaran usaha juga bermanfaat untuk pihak lain.

4. Pendapatan dalam pandangan ekonomi Islam

Islam memandang pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Sehingga dalam Islam pendapatan masyarakat dianggap sebagai perolehan barang atau uang yang dihasilkan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat membawa keberkahan didunia maupun diakhirat seperti firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yang menjelaskan bahwa setiap manusia harus menjalankan setiap pekerjaan secara baik dan benar serta jelas arah pekerjaannya. Pendapatan masyarakat yang merata dianggap sebagai suatu masalah yang saat ini masih sulit untuk diatasi, namun dengan berkurangnya ketidakstabilan perolehan pendapatan dapat dijadikan acuan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini membuktikan bahwa faktor modal adalah salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, sehingga besar kecilnya modal yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan produksi dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima pengrajin.
2. Variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini membuktikan faktor jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan, pada saat pengrajin memanfaatkan jam kerja secara optimal untuk melakukan kegiatan produksi maka dapat membuat produksi yang dihasilkan menjadi lebih meningkat dan optimal, hal tersebut secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima, sehingga jika jam kerja yang digunakan lebih optimal maka pendapatan yang diterima juga akan semakin meningkat.

3. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini membuktikan faktor pengalaman kerja dapat mempengaruhi pendapatan, hal tersebut dapat menentukan tingkat penguasaan pekerja terhadap pekerjaannya sehingga semakin tinggi dan luas pengalaman kerja yang dimiliki maka akan semakin terampil dan mahir dalam menyelesaikan pekerjaannya, oleh sebab itu secara langsung akan berdampak terhadap pendapatan yang diperolehnya.
4. Variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pandai besi di Gampong Lamblang Manyang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak modal yang digunakan, pengalaman kerja dan keahlian yang dimiliki semakin tinggi dan didukung oleh semakin optimal jam kerja yang dicurahkan dalam melakukan kegiatan produksi maka akan dapat mempengaruhi meningkatkan pendapatan pengrajin.

5.2 Saran

1. Untuk pihak pemerintah Aceh atau pihak yang bersangkutan diharapkan agar lebih memperhatikan kestabilan pendapatan para pengrajin salah satunya dapat

dilakukan dengan cara menyalurkan modal usaha kepada sektor UMKM terutama industri-industri kecil yang ada dalam masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya upaya dari pemerintah atau pihak yang bersangkutan dapat membuat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada dalam masyarakat dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Untuk pihak pengrajin industri diharapkan agar lebih memperhatikan penggunaan modal, jam kerja dan pengalaman kerja dalam kegiatan produksi, dengan harapan agar para pengrajin dapat lebih lancar dalam memproduksi barang dan tidak terhambat karena kekurangan modal, kurang efektifnya waktu untuk bekerja dan istirahat serta kurangnya keahlian dalam bekerja sehingga dengan peningkatan perhatian pada beberapa faktor tersebut diharapkan dapat membuat pendapatan yang diperoleh menjadi lebih stabil. Selain itu, disarankan kepada para pengrajin agar lebih memperhatikan perencanaan kerja seperti penggunaan manajemen yang lebih teratur dan terencana pada usaha sehingga diharapkan dengan adanya manajemen kerja yang baik dapat mendorong usaha ini menjadi lebih maju dan berkembang dan lebih terarah sehingga modal yang dimiliki dapat terus berkembang dengan baik, sehingga kedepannya UMKM ini dapat lebih

ideal dan terencana untuk dijadikan sebagai sektor penompang perekonomian masyarakat.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi peningkatan dan kestabilan pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama para pelaku industri kecil yang ada dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

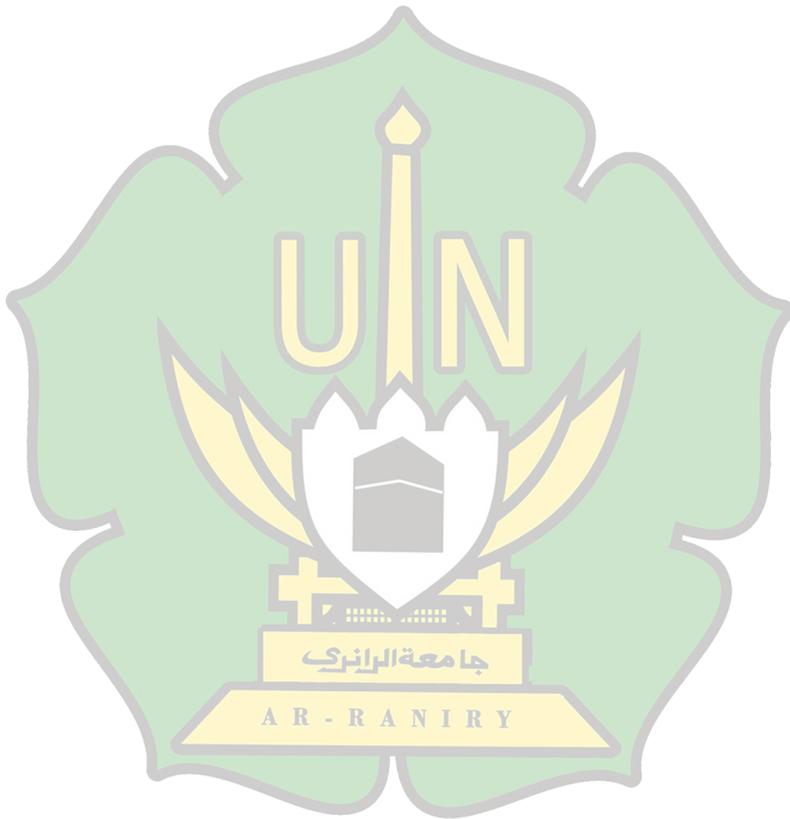
- Abdillah, W., & Hartono, J (2015), *Partial Least Square (PLS): Alternative Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis-Ed.1*. Yogyakarta : Andi.
- Ani,I.,& Karmini, N.L. (2021), Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pengusaha Batik di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(4), 1744-1773.
- Asmini., Kamaruddin.,& Aprianti,F. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun (Studi Pada Kelompok Tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir). *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*, 2(1), 59-68.
- Artaman, A. (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022), Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Tahun 2022. Diakses 9 Februari 2023.
- Dewi, D.R.H., & Saskara, I.A.N. (2020). Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik Di Desa Tegalalang Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(4), 750-779
- Firdausiyah, F. (2018), Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatn Pedagang Wisata Menara Kudus, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : Putaka Setia.
- Hastuti, W. (2019), Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Hermawan, M. A. (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Ilham, M. (2022), Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Magister Universitas Mataram*, 11(1), 13-20.
- Kasmir. (2016), *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajawali Pers).
- Muliani, N. M. S., & Suresmianti, A.A.A. (2015), Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 614-630.
- Nayaka, K.W., & Kartika, I. N. (2018), Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(8), 1927-1956.
- Ningsih, N.M.C., & Indra jaya, I.G.B. (2015), Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 83-91.

- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019), Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*. 5(2).
- Nurfiana, I.W. (2018), Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Nursyamsu et.al. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 2(1), 2686-6633.
- Pratiwi, D.A. (2018), Pengaruh Modal dan Harga Jual Terhadap Laba Kerajinan Ayamam Bambu Desa Merigambar dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Talungagung.
- Prihatminingtyas, B. (2019), Pengaruh Modal, Lama usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Rusmusi., & Maghfira, A.N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Resti Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 20(4). 2715-6044.
- Romadina, D. (2018), Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan atan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

- Rosadi, E. (2019), Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sasmitha, N.P.R., & Ayuningsasi. (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Keerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64-84.
- Suartawan, K., & Purbadharmaja, B. (2017), Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1628-1557.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syahrir,dkk.(2019). *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Bogor:IPB Press.
- Tambunan,T. (2015). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tanjung, M.A (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Tobing, M. (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Sektor Industri Logam Pandai Besi di Kabupaten Tapanuli Utara, *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Turmudi, M. (2017), Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pemikir Islam*, XVIII (1), 32-56.
- Umar, H. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis-Ed.2,-Cet.13*. Jakarta : Rajawali Pers.

Widiana, W.A., &Wenagama,W. (2019), Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(7),772-884.



Lampiran 1 : Angket/Kuestioner Penelitian

Angket/Kuestioner Penelitian

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN PANDAI
BESI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang

Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Kepada Yth.Bpk/Ibu/Sdr.....

Di tempat

Dengan Hormat, sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pandai Besi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)”. Maka saya :

Nama : Putri Nurul Aula

Nim : 190602118

Fakultas/Prodi : FEBI/ Ekonomi Syariah

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya,

sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Putri Nurul Aula

Gmail : 190602118@student.ar-raniry.ac.id



KUESTIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Umur : Tahun
Jumlah Tanggungan : Orang
Pendidikan Terakhir :
Pendapatan : /Bulan
Jam Kerja : /Hari
Modal : /Bulan
Masa Kerja : /Tahun

B. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah pertanyaan yang telah disediakan dan jawab sesuai dengan keadaannya dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan
- b. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda silang (X) atau ceklis (√) pada pertanyaan yang dianggap sesuai (satu jawaban dalam setiap pertanyaan)

Adapun skoring penilaian dihitung dalam skala likerts sebagai berikut :

- SS** : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)
KS : Kurang Setuju (3)
TS : Tidak Setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

1. Variabel Modal

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator Modal Pribadi Sebagai Syarat Utama						
1.	Modal utama yang saya gunakan dalam usaha berasal dari modal pribadi					
Indikator Pemanfaatan Modal Tambahan						
2.	Saya menggunakan modal tambahan untuk melengkapi peralatan kerja yang dapat membuat produksi saya meningkat					
Indikator Besaran Modal						
3.	Besar kecilnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan saya peroleh					

2. Variabel Jam Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator Lama/Waktu Kerja						
1.	Jumlah jam kerja yang saya habiskan dapat menentukan jumlah produk yang dapat saya produksi					
Indikator Waktu Istirahat						
2.	Penentuan waktu istirahat dapat membuat kualitas kerja menjadi lebih baik					
Indikator Waktu Lembur						
3.	Saya bersedia menambah jam kerja/ waktu lembur untuk mengejar target produksi,					

	sehingga membuat pendapatan saya bertambah					
--	--	--	--	--	--	--

3. Variabel Pengalaman Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator Masa Kerja						
1.	Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi dapat menambah pengalaman saya dalam bekerja					
Indikator Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan						
2.	Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi, membuat pengetahuan dan keterampilan saya dalam menciptakan produk kerajinan semakin meningkat					
Indikator Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan						
3.	Semakin lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi, membuat saya lebih mahir dalam mengoperasikan mesin (peralatan) sehingga membuat saya lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan					

4. Variabel Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Indikator Penghasilan Yang diterima Perbulan						
1.	Penghasilan yang saya dapat sesuai dengan modal, jam kerja yang saya habiskan dan keterampilan yang saya miliki					
Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keluarga						
2.	Jumlah pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya					
Indikator Peningkatan Taraf Hidup						
3.	Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ini dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan membuat taraf hidup saya menjadi lebih baik					



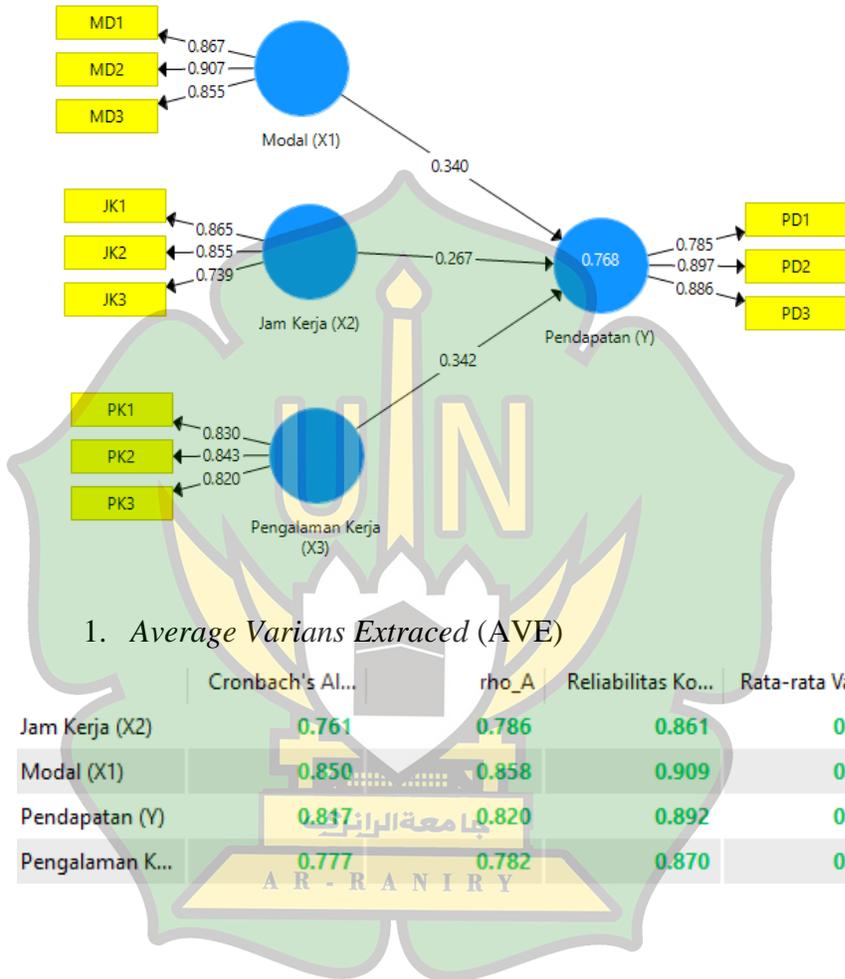
Lampiran 2 : Data Jawaban Responden

No	Modal			Jam Kerja			Pengalaman Kerja			Pendapatan		
	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3
1	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3
2	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3
3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3
4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
6	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4
7	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5
8	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4
9	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4
10	1	2	4	1	2	2	2	2	2	4	4	2
11	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3
12	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4
13	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
14	2	4	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2
15	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
16	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2
17	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4
18	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4
19	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4
20	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	3
21	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4
22	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	3	3
23	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
24	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3
25	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4
26	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
27	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3
28	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4
29	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4
30	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	4
31	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
32	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
33	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3
34	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3
35	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4
37	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4
38	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
39	4	4	5	2	5	3	2	4	5	4	3	4
40	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4
41	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3
42	4	4	4	5	2	4	2	4	4	5	3	3
43	4	4	4	4	3	4	2	5	4	5	3	3
44	4	5	4	5	2	3	2	5	3	4	3	3

45	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
46	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5
47	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	3
48	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5
49	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	3	4
50	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4
51	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	3
52	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3
53	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
54	4	2	5	2	5	2	2	2	4	4	2	2
55	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4
56	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	5
57	5	4	4	4	5	3	5	4	3	5	5	4
58	5	4	5	2	5	4	2	4	3	4	3	3
59	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4
60	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	2	4



Lampiran 3 : Uji *Outer Model*



1. *Average Varians Extraced (AVE)*

	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...
Jam Kerja (X2)	0.761	0.786	0.861	0.676
Modal (X1)	0.850	0.858	0.909	0.768
Pendapatan (Y)	0.817	0.820	0.892	0.735
Pengalaman K...	0.777	0.782	0.870	0.691

2. loading factor (λ)/ Cross Loading

	Jam Kerja (X2)	Modal (X1)	Pendapatan (Y)	Pengalaman K...
JK1	0.865			
JK2	0.855			
JK3	0.739			
MD1		0.867		
MD2		0.907		
MD3		0.855		
PD1			0.785	
PD2			0.897	
PD3			0.886	
PK1				0.830
PK2				0.843
PK3				0.820

3. Validitas Diskriminan/ Fornell Larcker

	Jam Kerja (X2)	Modal (X1)	Pendapatan (Y)	Pengalaman K...
Jam Kerja (X2)	0.822			
Modal (X1)	0.769	0.877		
Pendapatan (Y)	0.791	0.817	0.857	
Pengalaman K...	0.770	0.794	0.817	0.831

Lampiran 4 : Uji Inner Model

1. R-Square (R^2)

	R Square	Adjusted R Sq...
Pendapatan (Y)	0.768	0.756

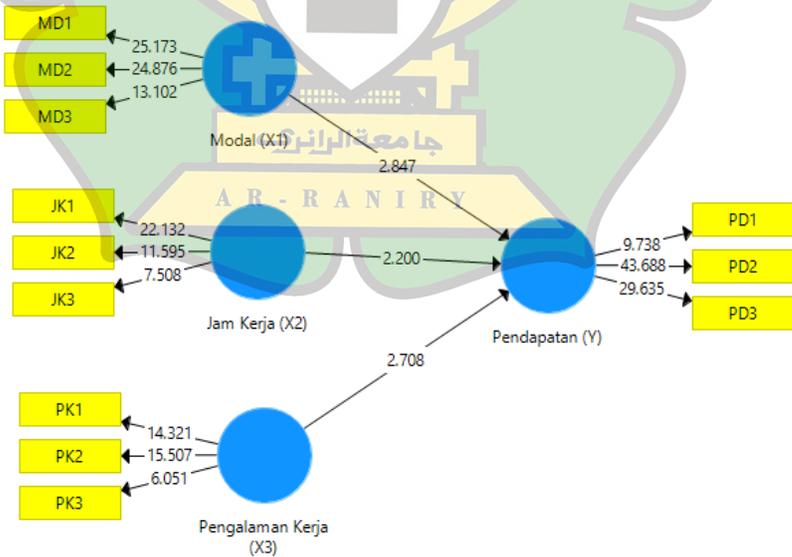
2. Effect size f -square (f^2)

	Jam Kerja (X2)	Modal (X1)	Pendapatan (Y)	Pengalaman K...
Jam Kerja (X2)			0.105	
Modal (X1)			0.154	
Pendapatan (Y)				
Pengalaman K...			0.155	

3. Uji T

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
Jam Kerja (X2) -> Pendapatan (Y)	0.267	0.283	0.121	2.200	0.028
Modal (X1) -> Pendapatan (Y)	0.340	0.313	0.119	2.847	0.005
Pengalaman Kerja (X3) -> Pendapatan (Y)	0.342	0.350	0.126	2.708	0.007

4. Hasil *Bootsrapping*



Lampiran 5 : DOKUMENTASI





